

**KREATIVITAS AGUS WASIS  
DALAM MENCIPTA LAGU POP JAWA  
*WONG CILIK***

**SKRIPSI**



oleh

**Wisnu Aji Wijaya**  
NIM 14112129

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

# **KREATIVITAS AGUS WASIS DALAM MENCIPTA LAGU POP JAWA WONG CILIK**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)  
Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi



oleh

**Wisnu Aji Wijaya**  
NIM 14112129

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

## PENGESAHAN

Skripsi  
**KREATIVITAS AGUS WASIS DALAM MENCIPTA LAGU  
POP JAWA WONG CILIK**

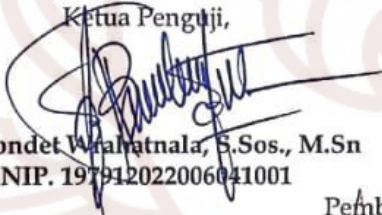
yang disusun oleh

**Wisnu Aji Wijaya**  
NIM. 14112129

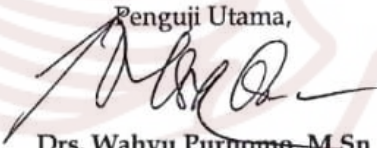
telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 17 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Dr. Bondet Wahatnala, S.Sos., M.Sn**  
NIP. 197912022006041001

Penguji Utama,

  
**Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn**  
NIP. 196701151994031002

Pembimbing,

  
**Dr. Wisnu Mintargo, M.Hum**  
NIP. 195608271991121001

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 12 Agustus 2019

**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,**



  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Aji Wijaya  
NIM : 14112129  
Tempat, Tgl. Lahir : Boyolali, 10 Agustus 1996  
Alamat Rumah : Karanganyar, RT 003 RW 004 Kragilan, Mojosongo,  
Boyolali  
Program Studi : S-1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Kreativitas Agus Wasis dalam Mencipta Lagu Pop Jawa *Wong Cilik*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 12 Agustus 2019

Penulis,



Wisnu Aji Wijaya



## ABSTRAK

### KREATIVITAS AGUS WASIS DALAM MENCIPTA LAGU POP JAWA *WONG CILIK*

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Agus Wasis dalam Mencipta Lagu Pop Jawa *Wong Cilik*” ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas Agus Wasis sebagai pencipta lagu pop Jawa di Surakarta. Agus Wasis sudah banyak berkarya melalui lagu-lagu yang diciptakannya. Ia adalah seorang pencipta lagu yang berasal dari kampung Nirbitan, Surakarta. Selain sebagai pencipta lagu, Agus Wasis juga menjadi seorang penyanyi pop Jawa dan keroncong di kota Surakarta. Karya-karya yang diciptakan Agus Wasis mampu menembus industri musik, salah satu lagu ciptaannya yang *booming* adalah lagu yang berjudul *Wong Cilik*. Lagu ini dapat menggambarkan kehidupan yang terjadi pada masa itu karena berhasil memerangi kehidupan politik dengan cara yang lain melalui isi yang terkandung dan sindirian kepada wakil rakyat yang ada dalam lagu *Wong Cilik*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan secara deduktif dan induktif, dalam penelitian ini dirumuskan melalui tiga rumusan masalah yaitu: (1) mengungkap alasan Agus Wasis mencipta lagu *wong cilik* (2) mendiskripsikan bentuk dan struktur lagu *wong cilik* dan (3) mendiskripsikan proses kreatif Agus Wasis dalam menciptakan lagu *Wong Cilik*. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah kreativitas empat “P” milik Rhodes dalam Utami Munandar pada bukunya yang berjudul *Kreativitas dan Keberbakatan*. Kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu dianalisis melalui empat aspek yaitu: (1) *Person*, (2) *Procces*, (3) *Press*, (4) *Product*. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan konsep garap milik Rahayu Supanggah yaitu: (1) Ide Garap, (2) Proses Garap, (3) Tujuan Garap dan (4) Hasil Garap. Hasil penelitian ini akhirnya dapat membuktikan bahwa Agus Wasis merupakan pribadi yang kreatif melalui karya lagunya yang berjudul *Wong Cilik*. Selain mengetahui Agus Wasis sebagai pribadi yang kreatif penelitian ini membuktikan bahwa lagu *Wong Cilik* merupakan sebuah cerita di balik kelamnya kehidupan kaum tertindas dan juga sebagai sindiran kepada para pejabat

Kata Kunci: *Kreativitas, Agus Wasis, Mencipta Lagu, Lagu Wong Cilik*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* atas rahmat dan karunia Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga diberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian. Dalam perjalanan menyusun dan menyelesaikan penelitian ada banyak pihak yang berperan di dalamnya. Oleh karena itu, ijinlah dengan senang hati untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlibat demi terselesaikannya penelitian ini;

1. Drs. Wisnu Mintargo, M.Hum selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan penulisan hingga penelitian ini selesai.
2. Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat sehingga penelitian ini semakin terarah.
3. Dr Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn. selaku penguji yang juga telah memberikan saran serta masukan untuk penelitian ini agar semakin terarah.
4. Bondan Aji Manggala, M.Sn. selaku dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat, saran dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Etnomusikologi.
5. Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Etnomusikologi yang selalu memberi semangat dalam proses menyusun penelitian ini.
6. Agus Cahyono narasumber utama yang selalu bersedia dalam memberikan informasi sebagai objek penelitian.
7. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi mengenai Agus Wasis dan kehidupan Keroncong di Kota Surakarta.

8. Pujiranti dan Sumadiyono selaku orangtua serta Prabowo Candra Wijaya selaku kakak yang selalu memberi dukungan demi kelancaran penyusunan dan penyelesaian penelitian dengan baik.

Semoga kebaikan-kebaikan dan segala kemudahan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari *Allah Subhanawatta'ala*. Semoga skripsi ini dapat menyumbangkan setetes pengetahuan kepada pembaca dan peneliti lain yang hendak meneliti terkait kreativitas seorang seniman, serta dapat bermanfaat sebagai pencatatan sejarah bagi yang membutuhkannya.

Terimakasih.

Surakarta, 12 Agustus 2019

**Wisnu Aji Wijaya**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
CATATAN PEMBACA .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
1. Pengumpulan Data .....	14
a. Studi Pustaka .....	14
b. Observasi .....	15
c. Wawancara .....	16
2. Pengolahan dan Analisis Data .....	16
a. Klasifikasi Data .....	16
b. Identifikasi .....	17
3. Penyajian Hasil Analisis Data .....	17
G. Sitematika Penulisan .....	18

### BAB II KEHIDUPAN DAN KESENIMANAN AGUS WASIS

A. Latar Belakang Keluarga .....	20
B. Latar Belakang Pendidikan .....	25
C. Kesenimanan Agus Wasis .....	27

### BAB III TINJAUAN MUSIKAL LAGU “WONG CILIK”

A. Latar Belakang Lagu “Wong Cilik” .....	36
B. Notasi dan Teks lagu Lagu “Wong Cilik” .....	39
C. Aransemen dan Bentuk Lagu .....	45

### BAB IV AGUS WASIS DALAM MENCIPTA LAGU “WONG CILIK”

A. Kreativitas Agus Wasis .....	54
---------------------------------	----



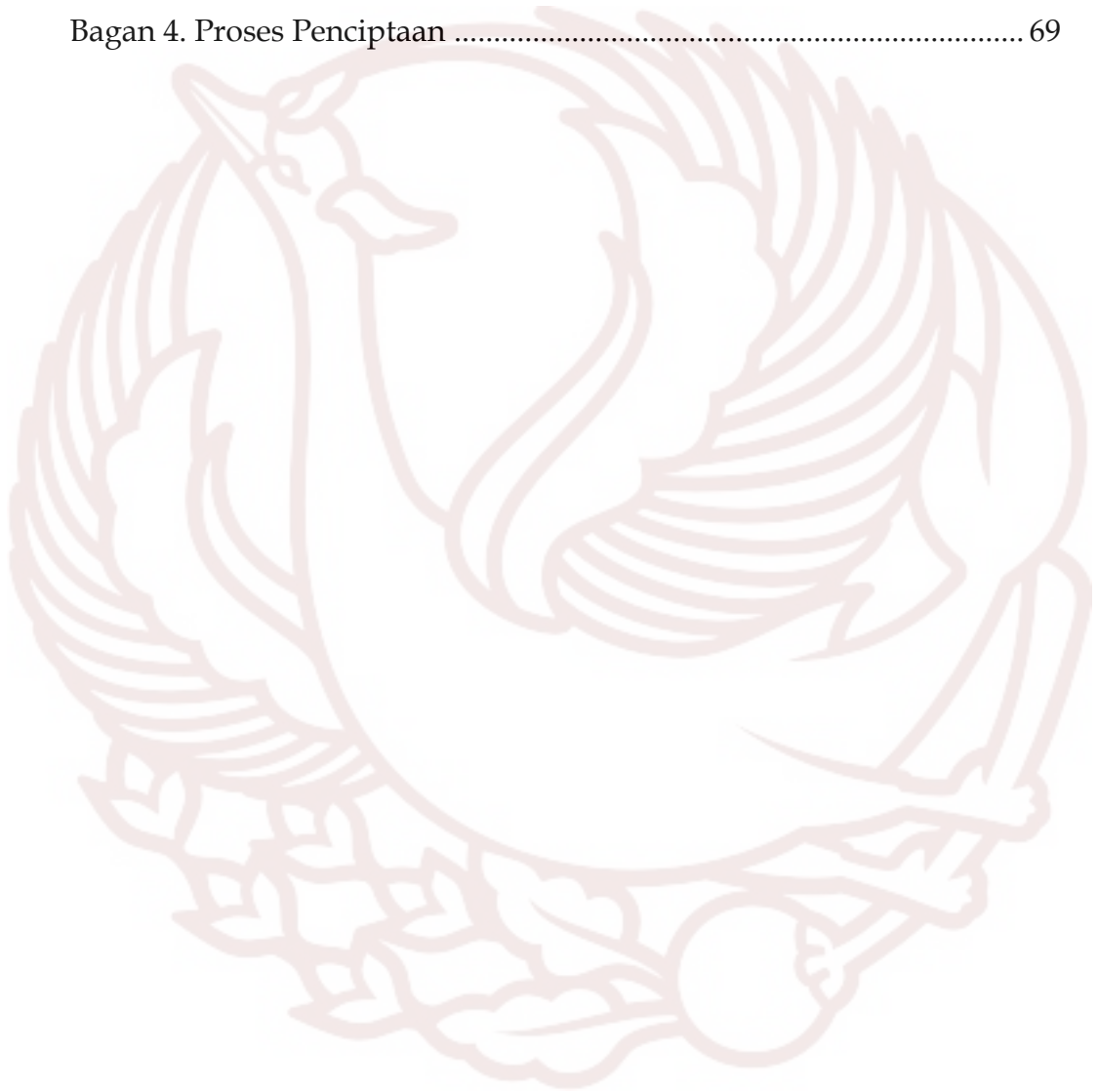
1. <i>Genre</i> (Aliran) .....	60
2. Alur Melodi .....	61
a. Harmoni .....	62
b. Melodi .....	63
c. Irama (Ritme) .....	63
3. Makna Teks, Teks Lagu .....	64
4. Makna Lagu .....	66
<b>B. Langkah Agus Wasis Mencipta Lagu <i>Wong Cilik</i> .....</b>	<b>67</b>
1. Gagasan Kreatif .....	69
2. Pengetahuan Kultur .....	70
3. Pengalaman Ekspresi .....	71
4. Konsep .....	72
5. Tindakan Kreatif .....	72
a. Bahan Garap .....	73
b. Penggarap .....	73
c. Prabot Garap .....	74
d. Sarana Garap .....	75
e. Pertimbangan Garap .....	75
f. Penunjang Garap .....	76
6. Produk Kreatif .....	77
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>79</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>82</b>
 <b>DAFTAR ACUAN</b>	
<b>GLOSARIUM</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Agus Wasis dalam acara ulang tahun Shinta putrinya .....	22
Gambar 2. Agus Wasis dalam acara pemberkatan putrinya .....	23
Gambar 3. Agus Wasis bersama dengan istri dan putrinya .....	28
Gambar 4. Agus Wasis bersama dengan Mamiek Prakosa .....	29
Gambar 5. Agus Wasis saat pentas di Radio Opini .....	31
Gambar 6. Agus Wasis dalam acara silaturahmi HAMKRI .....	32
Gambar 7. Agus Wasis dalam pentas Keroncong Joglo Sriwedari .....	34
Gambar 8. Notasi Lagu <i>Wong Cilik</i> .....	41
Gambar 9. Agus Wasis saat Menulis Lagu .....	68

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Lagu <i>Wong Cilik</i> .....	47
Bagan 2. Urutan Aransemen Lagu <i>Wong Cilik</i> .....	49
Bagan 3. Aspek Kreativitas .....	57
Bagan 4. Proses Penciptaan .....	69



## CATATAN PEMBACA

### ISTILAH DAN SIMBOL NOTASI BARAT ATAU NOTASI BALOK

Nada ialah bunyi yang teratur, artinya mempunyai bilangan getar atau frekuensi yang tertentu. Tinggi rendahnya nada bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan tanda yang disebut titinada atau not. Jadi not berfungsi sebagai huruf musik. Dalam musik barat dipergunakan 7 buah titinada pokok yaitu: C D E F G A B.

Titinada tersebut di tempatkan tepat pada garis-garis dan di antara garis-garis paranada. Garis- garis paranada terdiri dari 5 garis sejajar yang sama jaraknya.



Jenis atau nama titinada yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam kunci, yaitu:

1. Kunci G
2. Kunci F





**Kunci F**

dan seterusnya

a b c d e f g a b c d e f g

dan seterusnya

**Kunci G**

dan seterusnya

f g a b c d e f g a b c d e

dan seterusnya

Sebuah kunci (*clef*) di letakan di bagian depan sebuah garis paranada, setelah itu baru tanda waktu (*time signature*). Setiap ruas dalam sangkar nada dipisahkan oleh garis birama (*barline*) dan diakhiri dengan garis birama selesai (*final barline*).

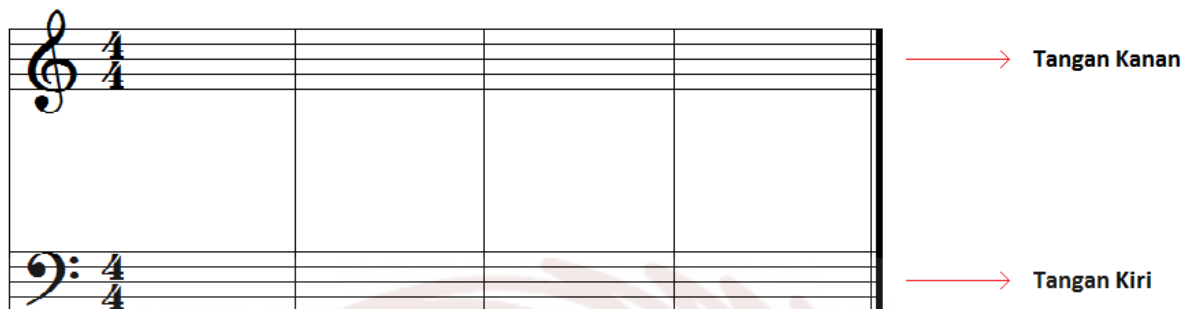
**Kunci (Clef)**

Satu Birama

Tanda Waktu  
(Time Signature)

Garis Birama  
(Barline)

Birama Selesai  
(Final Barline)



Dalam notasi barat ada nilai ketukan dalam setiap not:

Nama Not	Not Penuh	Not $\frac{1}{2}$	Not $\frac{1}{4}$	Not $\frac{1}{8}$	Not $\frac{1}{16}$	Not $\frac{1}{32}$	Not $\frac{1}{64}$
Bentuk Not							
Durasi	4 Ketuk	2 Ketuk	1 Ketuk	$\frac{1}{2}$ Ketuk	$\frac{1}{4}$ Ketuk	$\frac{1}{8}$ Ketuk	$\frac{1}{16}$ Ketuk

Notasi juga bisa diberi titik agar durasinya bertambah setengah:



Not  $\frac{1}{4}$  memiliki durasi 1 ketuk. Jika not  $\frac{1}{4}$  diberi titik maka durasinya menjadi  $1 + (1 \times \frac{1}{2}) = 1 \frac{1}{2}$  ketuk



Not  $\frac{1}{2}$  memiliki durasi 2 ketuk. Jika not  $\frac{1}{2}$  diberi titik, maka durasinya mejadi  $2 + (2 \times \frac{1}{2}) = 3$  ketuk

Tanda diam adalah tanda yang menyatakan berapa lama harus berhenti.

Tanda Diam							
Durasi	4 Ketuk	2 Ketuk	1 Ketuk	$\frac{1}{2}$ Ketuk	$\frac{1}{4}$ Ketuk	$\frac{1}{8}$ Ketuk	$\frac{1}{16}$ Ketuk

Dal Segno Coda adalah kembali ke awal dilanjutkan sampai tandd Coda.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari seni, karena memang seni sangat menarik untuk dibicarakan. Seni mengandung unsur keindahan tidak dipungkiri lagi seni selalu melekat pada kehidupan manusia. Apabila manusia menyadari dan memahami keberadaan seni, maka manusia bisa merasakan dan menikmati karya seni yang ada disekitar mereka. Dalam karya seni yang sifatnya murni, keindahannya dapat diserap dengan baik apabila pengamat dapat menyadari adanya nilai-nilai seni itu dan paham akan tentang arti seni tersebut. Untuk bisa masuk dalam pemahaman pemahaman seni, pencipta seni tentunya tidak lepas dari diri sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah karya seni tentunya membutuhkan proses penciptaan. Penciptaan seni adalah pengetahuan, metode dan aktivitas seniman dalam menciptakan sebuah karya seni. Pada dasarnya mencipta adalah menghasilkan suatu hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Membuat karya seni tidak dapat terlepas dari sebuah proses penciptaan, hal tersebut sangatlah penting agar mendapatkan hasil yang



baik dan maksimal. Menciptakan sebuah karya seni pada dasarnya membutuhkan kreativitas dari pencipta tersebut, karena kreativitas sangat berpengaruh terhadap hasil karya yang diciptakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya pengertian kreativitas adalah kemampuan seorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2009:25). Sebuah karya yang berkualitas tentunya membutuhkan sebuah proses kreatif yang baik, mencipta sebuah karya merupakan luapan pikiran seorang pencipta, begitu juga dengan bermusik. Proses penciptaan tentunya membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena dalam mencipta karya membutuhkan sebuah inspirasi dari berbagai pengalaman hidup atau kejadian-kejadian yang pernah dialami. Kreativitas sendiri memiliki ciri-ciri seperti yang ditemukan oleh Guilford

(dalam Ghufron, 2010:106) bahwa faktor penting yang merupakan ciri kreativitas adalah kelancaran berpikir, keluwesan berpikir dan elaborasi.

Musik keroncong merupakan musik asli Indonesia karena tumbuh dan berkembang di Indonesia. Musik keroncong masuk ke Indonesia melalui bangsa Portugis, mereka memperkenalkan jenis musik *fado*. Musik tersebut akhirnya berubah menjadi jenis musik keroncong yang dikenal hingga hari ini. Namun di era tahun 2000an perkembangan musik keroncong di Indonesia tidak sebaik musik barat seperti pop, *rock* ataupun musik dangdut. Walaupun tidak banyak diminati, ternyata musik keroncong berkembang pesat disalah satu daerah di Indonesia, yaitu di kota Surakarta. Melalui musik keroncong akhirnya kota Surakarta dapat melahirkan salah satu maestro keroncong Indonesia, yaitu almarhum Gesang Martohartono. Ia adalah salah satu pencipta lagu keroncong yang berhasil menciptakan lagu fenomenal yang berjudul Bengawan Solo.

Seiring berjalannya waktu, musik keroncong di kota Surakarta juga dapat melahirkan seniman-seniman yang berkarya dengan menciptakan lagu-lagu keroncong. Di Indonesia, musik keroncong masih sering dianggap sebagai musik yang dikonsumsi oleh orangtua, tetapi tidak dengan kota Surakarta. Kota ini telah berhasil melestarikan musik keroncong dibuktikan dengan banyaknya seniman-seniman muda yang sudah bisa menciptakan lagu keroncong. Sayangnya di masa sekarang

musik keroncong masih terkalahkan oleh musik-musik populer yang hanya mencari popularitas sesaat. Tetapi dengan adanya seniman-seniman keroncong yang berupaya melestarikan, tentunya musik keroncong harapannya dapat bertahan dan dapat tumbuh beriringan bersama dengan musik *modern*. Di kota Surakarta salah satu seniman keroncong senior yang masih bertahan dengan karya-karyanya adalah Agus Cahyono.

Agus Cahyono atau yang lebih dikenal dengan nama Agus Wasis merupakan studi kasus yang diangkat oleh penulis, ia merupakan pencipta lagu yang beralamatkan di Nirbitan, Rt 03/03, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Agus Wasis adalah salah satu pencipta lagu yang kritis terhadap situasi lingkungan sekitar dan diwujudkan melalui lagu pop Jawa ciptaanya. Kreativitasnya menulis lagu pop Jawa membuat lagu-lagu ciptaanya dikenal oleh masyarakat karena dalam lirik lagunya mengandung pesan-pesan yang mewakili aspirasi masyarakat. Dalam berkarya Agus Wasis tidak terpengaruh terhadap selera masyarakat yang sekarang, ia tetap fokus membuat lagu yang benar-benar mengandung makna dan mempunyai alur cerita. Seperti contoh lagu yang mengandung makna dan alur cerita adalah lagu ciptaan Agus Wasis yaitu "*Wong Cilik*". Melalui lagu tersebut Agus Wasis mulai dikenal oleh masyarakat, karena lagu "*Wong Cilik*" ini benar-benar mengena pada kondisi ekonomi dan politik pada masa itu. Hingga sekarang lagu yang berjudul "*Wong Cilik*"

masih sering dinyanyikan oleh para seniman khususnya seniman keroncong, karena memang pesan dari lagunya hingga sekarang masih menggambarkan kondisi pejabat di Indonesia sampai saat ini.

Lagu ciptaan Agus Wasis kebanyakan menggunakan aliran pop Jawa dan keroncong, tetapi pada awalnya Agus Wasis mulai belajar mencipta lagu melalui musik keroncong dan dari aliran tersebut akhirnya menjadi ciri khas Agus Wasis, pada dasarnya memang lagu-lagu ciptaan Agus Wasis pada umumnya menggunakan bahasa Jawa. Selain lagu "*Wong Cilik*" lagu berbahasa Jawa yang sukses membuatnya dikenal masyarakat adalah lagu yang berjudul "*Joko Kasmara*". Namun beberapa lagu ciptaan Agus Wasis lainnya ada yang menggunakan bahasa Indonesia, yaitu lagu yang berjudul "*Tinggal Kenangan*" yang sampai sekarang masih sering dibawakan oleh seniman keroncong.

Lagu "*Wong Cilik*" ini sebenarnya lagu yang menceritakan kehidupan orang miskin berbanding dengan orang kaya, dimana orang kaya tersebut digambarkan sebagai pejabat yang korupsi dan memakan hak-hak rakyat untuk kesenangan mereka sendiri tanpa memikirkan kehidupan masyarakat kecil yang tertindas. Teks lagu yang terkandung dalam lagu "*Wong Cilik*" selain mengandung sindiran kepada pejabat-pejabat yang korupsi, juga mengandung pesan untuk semua orang agar tidak selalu memamerkan harta benda dari hasil yang tidak semestinya



yaitu korupsi ataupun hal lainnya yang didapat secara haram, karena pada akhirnya nanti akan mendapatkan imbasnya, seperti contoh dapat ditindak pidana dan kurungan penjara sebagai hukuman korupsi.

Agus Wasis dalam menciptakan lagu rata-rata menggunakan aliran lagu pop Jawa tetapi *fleksible*, maksudnya dapat dibawakan dengan iringan musik apa saja seperti misalnya keroncong, dangdut, campursari, bahkan Agus Wasis mengatakan bahwa lagu "*Wong Cilik*" ini dulu pernah dibawakan dengan *genre house music* atau musik disko. Tetapi memang kebanyakan lagu ciptaan Agus Wasis dimainkan dengan *genre* musik keroncong, selain dibawakan sendiri juga dibawakan oleh seniman lain, contohnya adalah Joko Zakaria seorang seniman keroncong yang pertama kali merekam dan mempublikasikan lagu "*Wong Cilik*" melalui hasil rekaman dan juga menyanyikan lagu "*Wong Cilik*" tersebut. Joko Zakaria adalah pimpinan orkes keroncong yang beralamatkan di Jagalan, Surakarta. Kelompok keroncong ini juga sering membawakan lagu-lagu ciptaan Agus Wasis lainnya, Selain Joko Zakaria lagu "*Wong Cilik*" juga pernah dibawakan oleh Almarhumah Datik DW yang dinyanyikan dalam *genre* dangdut bahkan ia membuat video klip untuk lagu "*Wong Cilik*". Pada masa sekarang pun lagu "*Wong Cilik*" direkam dan dipopulerkan lagi oleh orkes keroncong Swastika dan yang menyanyikan adalah penyanyi keroncong yang cukup terkenal yaitu Endah Laras

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mendiskripsikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah berupa skripsi, dengan judul: “Kreativitas Agus Wasis dalam Mencipta Lagu Pop Jawa *“Wong Cilik”*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, kreativitas Agus Wasis dalam menciptakan lagu yang berjudul *“Wong Cilik”*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan poin-poin pertanyaan penting untuk menelaah tentang kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu pop Jawa. Melalui hal tersebut dapat dirumuskan dua pertanyaan yaitu:

1. Mengapa Agus Wasis menciptakan lagu *“Wong Cilik”*?
2. Bagaimana bentuk dan struktur lagu *“Wong Cilik”*?
3. Bagaimana proses kreatif Agus Wasis dalam penciptaan lagu *“Wong Cilik”*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tujuan Agus Wasis dalam menciptakan lagu wong cilik dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Agus Wasis dalam mencipta lagu.
- b. Untuk mengetahui bentuk dan struktur lagu "*Wong Cilik*" dan juga mengetahui isi dan makna dalam lagu tersebut.
- c. Untuk memaparkan bagaimana proses kreatif Agus Wasis dalam mencipta laguyang berjudul "*Wong Cilik*".

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memperkaya wawasan pembaca bahwa di daerah Surakarta khususnya terdapat seorang seniman pencipta lagu dan untuk memperkenalkan Agus Wasis pada khalayak umum.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang proses kreatif dalam penciptaan lagu pop Jawa utamanya lagu "*Wong Cilik*".

### D. Tinjauan Pustaka

Sumber yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini diambil dari sumber lisan dan tertulis dari berbagai pustaka. Sumber pustaka yang berhubungan langsung dengan objek, sumber lisan berupa data-data

didapatkan melalui wawancara, sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* tahun 2002. Buku ini menerangkan banyak wawasan tentang pengembangan bakat dan kreativitas secara umum untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Buku ini dijadikan sebagai acuan untuk menggali data tentang konsep-konsep kreativitas. Dalam buku ini terdapat teori kreativitas dengan pendekatan 4 P, yaitu *Person, Process, Press, Product*. Tetapi konsep yang diuraikan menerangkan tentang konsep kreativitas secara umum dan tidak spesifik terhadap penciptaan lagu. Walau demikian teori ini dipakai untuk membedah nilai kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu.

Skripsi Angga Pandu Kurniawan yang berjudul *Kreativitas Ipung Poerjanto Dalam Mencipta Lagu* tahun 2015. Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang kreativitas Ipung Poerjanto dalam mencipta lagu, meskipun secara tidak langsung membahas hal yang sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan penelitian yang dibuat menggambarkan kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu Pop Jawa.

Skripsi Novelia Kusuma Wardani yang berjudul *Peran dan Kreativitas Ebit Soedaryatno dalam Perkembangan Musik Keroncong di Kota Surakarta* tahun 2014. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah mengenai peran dan kreativitas Ebit Soedaryatno dalam perkembangan musik keroncong di



Surakarta. Sedangkan penelitian yang dibuat menggambarkan peranan Agus Wasis dalam berkarya, dengan kreativitasnya membuat lagu-lagu keroncong serta usahanya untuk melestarikan musik keroncong.

Skripsi yang berjudul *Andjar Any, Proses Kreatif Penciptaan Lagu, Sebuah Biografi* oleh Muh Sodik tahun 2002. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses kreatif Andjar Any dalam penciptaan lagu serta penelitian ini juga menulis tentang proses kreatif seorang komposer. Sedangkan penelitian ini menjelaskan proses kreatif Agus Wasis dalam menciptakan lagu “*Wong Cilik*”.

*Proses Kreatif Orkes Keroncong Swastika Kontribusinya terhadap Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta*, skripsi yang ditulis oleh Gendot Dekanipa tahun 2008 ini membahas tentang proses kreatif Orkes Keroncong Swastika melalui kajian musikologi dan kontribusi kelompok musik keroncong terhadap perkembangan musik keroncong di Surakarta. Sedangkan penelitian ini mendiskripsikan proses kreatif Agus Wasis dalam mencipta lagu.

Skripsi yang berjudul *Proses Kreatif Kelompok Musik Popradio Studi Kasus Penciptaan dan Aransemen Lagu “Manusia Tak Sempurna”* oleh Bayu Raditya Prabowo tahun 2014, skripsi ini membahas tentang proses kreatif dan penciptaan lagu pop “Manusia Tak Sempurna”. Sedangkan penelitian ini membahas proses kreatif dalam menciptakan lagu keroncong “*Wong Cilik*”.

Skripsi yang berjudul *Krativitas dan Fungsi Musik Keroncong (Studi Kasus Pada Grup Musik Keroncong Kasela Bergema)* dari Universitas Negeri Semarang oleh Christina Rosalia Sulestyorini tahun 2013. Dalam penelitian ini membahas tentang kreatifitas dan fungsi musik keroncong, sedangkan penelitian yang dibuat membahas proses kreativitas mencipta lagu "*Wong Cilik*".

#### **E. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang kreativitas Agus Wasis sebagai seniman dan penulis lagu. Dalam jurnal *Kreativitas: Suatu Tinjauan Konseptual Kepribadian* oleh Irvan Usman tahun 2012. Jurnal ini menggambarkan mengenai kreativitas seseorang tidak hanya ditentukan pada aspek-aspek kognitif saja melainkan juga ditentukan faktor lain yaitu aspek kepribadian. Sikap kreatif pada kepribadian seseorang akan muncul dalam wujud: *possessing inner strength* (memiliki kekuatan batin), *being open to experience* (terbuka terhadap pengalaman), *and being highly motivated* (sangat termotivasi).

Kreativitas pencipta lagu tentunya dibutuhkan konsep untuk membedahnya. Rhodes menjelaskan bahwa:

“...Pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi(person), proses, perss dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu ke perilaku kreatif...” (Rhodes dalam Munandar, 1961:25)

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers, aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi – mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah seorang yang sehat mental, dapat menerima dirinya, selalu tumbuh, berfungsi sepenuhnya, dan berpikiran demokratis (Munandar, 1999:23-24).

Lebih lanjut Rogers menekankan (dalam Munandar, 1999) bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas, di samping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan

perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Munandar, 1999).

Sebuah proses kreatif mencipta lagu tentunya tidak lepas dari konsep garap, maka dalam penelitian ini juga menggunakan konsep garap, bertujuan untuk membantu menganalisis karya lagu yang diciptakan oleh Agus Wasis adalah serangkaian proses kreatif. Supanggah menjelaskan unsur-unsur garap sebagai berikut:

1. Ide garap
2. Proses garap yang terdiri dari
  - a. Bahan garap
  - b. Penggarap
  - c. Prabot garap
  - d. Sarana garap
  - e. Pertimbangan garap
  - f. Penunjang garap
3. Tujuan garap
4. Hasil garap

(Supanggah, 2005:8-9)

Uraian di atas merupakan unsur-unsur garap yang terintegrasi atau terpadu menjadi satu kesatuan konsep, penulis berusaha memadukan teori kreativitas dengan konsep garap yang ditulis oleh Rahayu Supanggah, karena dari kedua teori dan konsep tersebut saling berkaitan dan

membantu dalam menganalisis karya lagu yang diciptakan oleh Agus Wasis

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini untuk mendukung terurainya penelitian *Kreativitas Agus Wasis dalam Mencipta Lagu Pop Jawa "Wong Cilik"*. Langkah penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

### **1. Pengumpulan Data**

Penelitian diawali dengan terlebih dahulu mengumpulkan data melalui beberapa kegiatan lapangan seperti: wawancara, observasi dan studi pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah disusun. Sumber-sumber yang menjadi acuan juga dipertimbangkan berdasarkan topik dan fokus yang dikaji dan diuraikan. Penggunaan teknik ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi Pustaka ini dilakukan untuk pengumpulan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian baik untuk kerangka konsep dan untuk landasan teori dari buku-buku, skripsi dan laporan lain yang sama dengan masalah yang dibahas. Penulis mencari data dengan melakukan



kunjungan kepada unit perpustakaan, yaitu perpustakaan pusat dan perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Studi pustaka tidak hanya dilakukan di perpustakaan yang sudah disebutkan, tapi juga dilakukan secara mengunduh dari *internet* berupa artikel maupun jurnal yang terkait dengan kreativitas dalam penciptaan lagu oleh Agus Wasis.

#### **b. Observasi**

Observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung ditempat yang dapat mendukung proses pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan tujuan dapat memperkuat data yang didapat dari lapangan. Dalam konteks ini, tempat utama yang digunakan untuk tahap observasi adalah tempat Agus Wasis latihan di kampung Premulung dan tempat Agus Wasis pentas seperti di Joglo Sriwedari Solo, Dalam pengamatan ini penulis menggunakan jenis observasi *participant observation*, dalam observasi ini peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan ataupun aktivitas objek, ya itu dengan pengamatan, melihat, mendengarkan semua aktivitas dan kemudian menyimpulkan hasil observasi tersebut.

### c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung terurainya topik dan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan langsung kepada Agus Wasis sebagai seniman pencipta lagu yang menjadi narasumber utama dalam penelitian. Selain itu, untuk memperoleh data yang berkaitan tentang Agus Wasis, penulis juga melakukan wawancara kepada praktisi-praktisi keroncong lainnya yaitu Mini Satria ia adalah salah satu penyanyi keroncong yang mempopulerkan lagu wong cilik kemudian Warso Putranto sebagai pemimpin orkes keroncong Kalimaya dan juga sebagai praktisi keroncong, kemudian Zubaedah ia adalah istri Agus Wasis, dari beberapa narasumber tersebut dapat menguatkan data tentang latar belakang kehidupan Agus Wasis dan tentang lagu wong cilik tersebut

## 2. Pengolahan dan Analisis Data

### a. Klasifikasi Data

- 1) Profil Agus Wasis secara *detail*. Penulis memperoleh data tentang riwayat kehidupan Agus Wasis dari saat pertama kali bergelut dalam dunia kesenian sampai sekarang ia masih berkarier sebagai pencipta lagu pop Jawa.

- 2) Kreativitas dan eksistensi Agus Wasis sebagai pencipta lagu. Peneliti memperoleh data tentang kreativitas Agus Wasis berupa koleksi partitur lagu-lagu yang diciptakannya.
- 3) Motivasi Agus Wasis pencipta lagu juga faktor-faktor yang mendukung ia tetap berkomitmen dalam mencipta lagu. Peneliti dapat mengamati motivasi Agus Wasis dalam kreativitasnya dalam menciptakan lagu pop Jawa.

#### **b. Identifikasi**

Agus Wasis merupakan salah satu seniman pencipta lagu yang berasal dari Surakarta, ia menggeluti dunia musik, yang sekarang ia fokus khususnya musik pop Jawa, karena memang awalnya Agus Wasis berangkat berkesenian melalui genre pop pada tahun 70an dan mulai mengenal belajar mencipta lagu pada tahun 80an semenjak itu Agus Wasis mulai belajar membuat lagu-lagu pop Jawa. Agus Wasis juga merupakan pencipta lagu keroncong, dangdut dan campursari.

### **3. Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan metode internal dan eksternal. Bentuk pemaparan dengan metode internal, yaitu menuliskan hasil analisis yang meliputi bakat kemampuan, motivasi yang berpengaruh dari dalam lingkungan

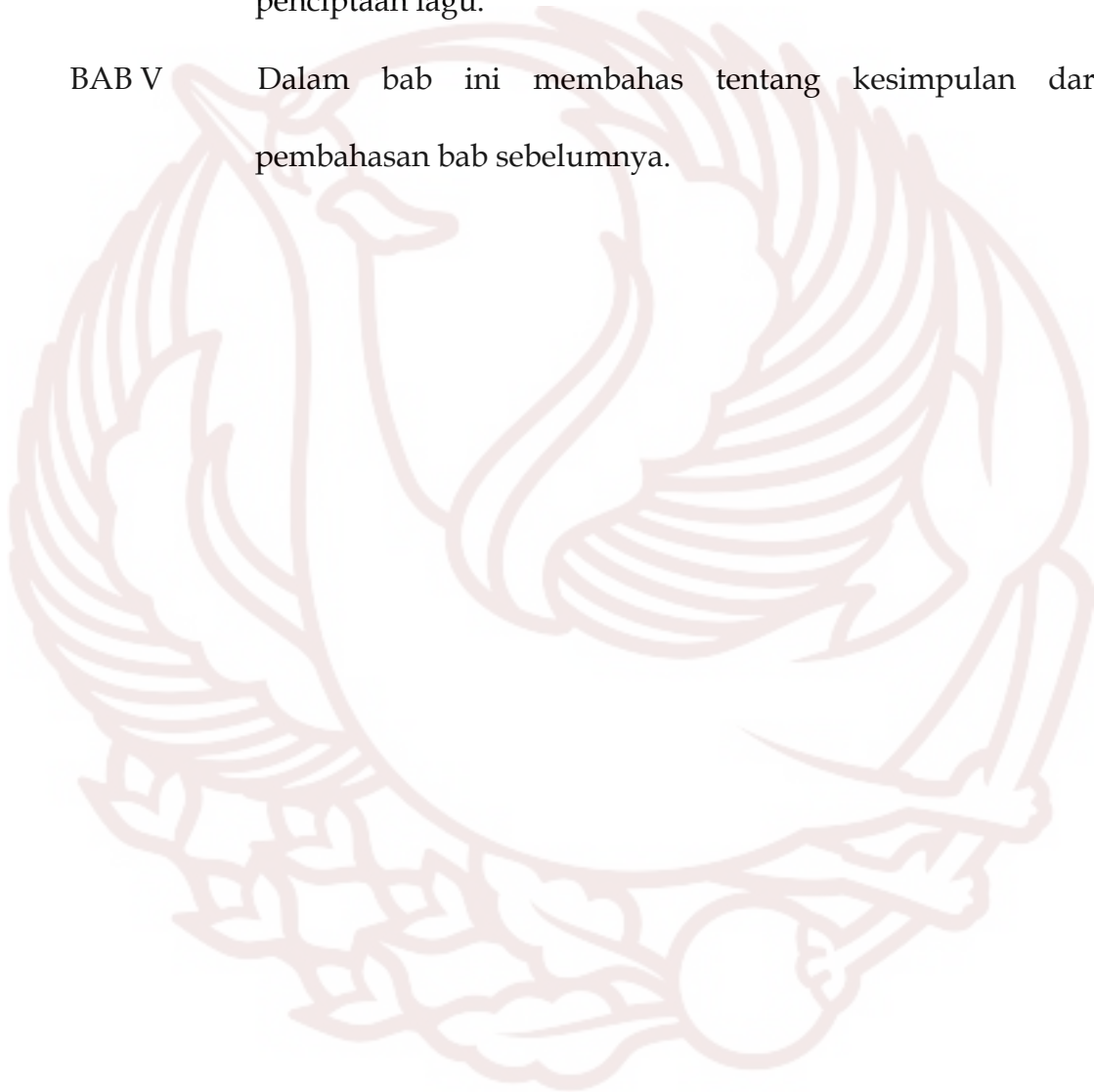
Agus Wasis, juga bentuk pemaparan metode eksternal yang menuliskan dari pengaruh lingkungan luar pada diri Agus Wasis mencapai kreativitasnya sebagai seniman pencipta lagu di Surakarta. Setelah melalui tahap analisis data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk deskripsi.

### **G. Sistematika Penulisan**

- BAB I** Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi, analisis data dan sistematika penulisan.
- BAB II** Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, biografi dan keseniman Agus Wasis, selain proses Agus Wasis masuk ke dunia seni dalam bab ini juga membahas tentang hal yang mendorong Agus Wasis untuk menciptakan lagu.
- BAB III** Membahas tentang bentuk dan struktur lagu Wong Cilik yang berisi analisis lagu dan membedah isi dari lagu wong cilik tersebut, untuk mengetahui bentuk dan urutan lagu, selain itu mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam lirik lagu Wong Cilik.

BAB IV        Membahas tentang kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu wong cilik berisi tentang konsep kreativitas dan konsep garap yang menunjang Agus Wasis dalam melakukan penciptaan lagu.

BAB V        Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya.





## BAB II

### KEHIDUPAN DAN KESENIMANAN AGUS WASIS

#### A. Latar Belakang Keluarga

Agus Wasis atau yang memiliki nama asli Agus Cahyono, lahir di Surakarta pada tanggal 17 Agustus 1954. Agus Wasis adalah seorang pencipta lagu, sampai saat ini ia tinggal di kampung Nirbitan, Rt 03/03, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta. Agus Wasis adalah putera pertama dari pasangan Almarhum Suparjo Aji Pranoto dan Almarhumah Suparmi. Pernikahan kedua orangtuanya tidak bertahan lama, kedua orangtuanya bercerai pada tahun 1972. Ayahnya yang merupakan seorang desersi harus bercerai dengan Suparmi dan kemudian menikah lagi dengan Zubaedah. Bakat seni yang dimiliki Agus Wasis diperoleh secara otodidak, bukan dari garis keturunan. Setelah orangtuanya bercerai, sejak berumur 2 tahun Agus Wasis telah hidup bersama dengan *budhe* atau kakak perempuan dari ibunya. Ia menganggap *budhe* sebagai ibunya sendiri, karena ketika berumur 6 tahun ibu kandungnya baru datang dan menjelaskan bahwa sebenarnya ibu dan ayahnya telah bercerai. Kemudian disaat usianya 13 tahun, akhirnya ayahnya datang menemui Agus Wasis setelah ditinggalkan sejak usia 2 tahun. Masa kecil Agus Wasis hanyalah seorang anak biasa yang tidak

memiliki bakat seni. Setelah beranjak dewasa, sebelum Agus Wasis terjun ke dunia seni yaitu bekerja sebagai portir di sebuah rombongan sirkus.

Sebelum memutuskan untuk menikah, saat Agus Wasis masih bujangan ia adalah seorang *playboy*. Saat menjadi portir Agus Wasis dituntut untuk selalu berpenampilan menarik, hal itu membuat dirinya banyak disukai oleh perempuan sehingga membuatnya menjadi seorang *playboy*. Didukung dengan pertunjukan sirkus yang selalu berpindah-pindah membuat Agus Wasis semakin menjadi seorang *playboy*, sehingga setiap kota yang didatangi Agus Wasis pasti mempunyai satu pacar. Agus Wasis berhenti menjadi seorang *playboy* saat Sirkus *Holiday* (sirkus tempat Agus Wasis bekerja) sedang mengadakan pertunjukan di kota Sragen, pacarnya yang dari Surakarta mendatangi Agus Wasis sehingga perbuatannya tersebut diketahui oleh kedua pacarnya. Setelah kejadian itu Agus Wasis berhenti untuk bermain-main lagi dengan wanita dan ingin fokus terhadap pekerjaannya.

Setelah kejadian tersebut, Agus Wasis bertemu dengan seorang perempuan penjual martabak yang bernama Martha Ani Suparni. Kali ini Agus Wasis benar-benar menjaga perempuan ini. Akhirnya ia memutuskan untuk mengakhiri masa lajangnya dengan memberanikan diri menyampaikan maksud baiknya kepada pemilik sirkus untuk meminta izin melamar perempuan tersebut. Saat itu umur Agus Wasis masih terbilang muda untuk melaksanakan pernikahan, tetapi ia memiliki alasan

kenapa memutuskan untuk menikah muda supaya nantinya masih dapat bekerja saat anak-anaknya masih bersekolah. Setelah resmi menikah, Agus Wasis masih bekerja di sirkus tersebut sampai memiliki satu orang anak dan selalu membawa istri serta anaknya bekerja.



**Gambar 1.** Agus Wasis dalam acara ulang tahun putrinya bernama Shinta (Sumber: Dokumentasi pribadi Agus Wasis, 1994)

Seiring berjalannya waktu Agus Wasis mulai berpikir dengan kehidupan anak istrinya kelak, tidak mungkin akan terus diajak bekerja bersama Sirkus *Holiday*. Setelah anak-anaknya beranjak dewasa akhirnya Agus Wasis memutuskan untuk berhenti bekerja di Sirkus *Holiday*. Kemudian pada tahun 1976 Agus Wasis melamar pekerjaan di terminal sebagai pengawas Perusahaan Otobus (PO). Atmosfer pekerjaan yang



berbeda menuntut Agus Wasis untuk beradaptasi secepat mungkin. Kehidupan di terminal sangatlah keras, banyak preman yang berkeliaran, bahkan Agus Wasis pernah dicurangi dengan pembagian hasil kerja dan mau tidak mau ia harus memberanikan diri melawan untuk mendapatkan haknya. Agus Wasis bertahan bekerja di terminal hingga memiliki tujuh orang anak. Karena pada saat itu pekerjaannya semakin mapan dan cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga. Ketika bekerja di terminal, Agus Wasis juga aktif berkesenian melalui grup keroncong *Condong Raos*.



**Gambar 2.** Agus Wasis dalam acara pemberkatan putrinya  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Agus Wasis, 1997)

Suatu hari, semua anaknya berkumpul dan berunding agar ayahnya berhenti dari pekerjaannya karena usianya yang semakin tua dan kebutuhan keluarga yang sangat tercukupi. Akhirnya Agus Wasis menuruti kemauan anak-anaknya untuk berhenti bekerja dari terminal. Tugasnya untuk mengurus PO diserahkan kepada anak buahnya. Setelah satu tahun ditinggalkan, keadaan PO tersebut menjadi berantakan, bahkan Agus Wasis pernah diminta untuk kembali bekerja oleh pemilik PO tetapi anak-anaknya tetap tidak memperbolehkan untuk bekerja lagi. Akhirnya Agus Wasis tidak bekerja cukup lama dan memutuskan untuk semakin menggeluti dunia kesenian. karena ingin memiliki aktivitas lain akhirnya ia diam-diam bekerja kembali menjadi tukang batu disebuah proyek tanpa sepengetahuan anak-anaknya. Tidak berlangsung lama hal tersebut diketahui oleh anak-anaknya, kemudian ia di sidang oleh ketujuh anaknya, ia diminta untuk berhenti berkerja lagi karena tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan berat disebabkan faktor usianya yang sudah semakin tua. Tetapi Agus Wasis tetap tidak mau berhenti bekerja, ia mencoba mencari pekerjaan dan kali ini mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu berat yaitu sebagai penjaga parkir di *Lakers Billyard* yang bertempat di belakang Sriwedari. Tidak berlangsung lama anak-anaknya mengetahui bahwa Agus Wasis bekerja lagi, tetapi kali ini ia menjelaskan bahwa pekerjaannya tidaklah berat karena hanya duduk dan mengawasi parkir kendaraan, pada akhirnya ia diperbolehkan bekerja oleh anak-anaknya. Jadi



hingga tahun 2019 selain aktif menjadi seorang seniman dan pencipta lagu, Agus Wasis juga bekerja di Lagers *Billyard*.

## **B. Latar Belakang Pendidikan**

Riwayat pendidikan Agus Wasis dari SD hingga SMP normal seperti anak-anak pada umumnya. Namun ketika ia bersekolah di SMA Kristen 1 Surakarta, riwayatnya tidak terlampau baik, ia bahkan tidak sempat lulus SMA dikarenakan perilakunya yang menyimpang, seperti sering membolos sekolah, merokok, tidak masuk saat ujian dan yang paling parah adalah ia dan teman-temannya pernah minum minuman keras. Agus Wasis keluar dari SMA dan memutuskan untuk merantau ke Jakarta bersama ayahnya yang saat itu sudah menikah lagi. Namun saat ikut dengan ayahnya, ia sempat tidak disukai atau bisa dikatakan kurang diterima oleh ibu tirinya, sehingga Agus Wasis tidak merasa nyaman lalu memutuskan untuk mencari pekerjaan dan diterima sebagai kuli proyek pembangunan. Bukan karena memiliki kesulitan ekonomi, namun ia ingin bekerja agar tidak selalu dipandang sebelah mata oleh ibu tirinya. Saat bekerja ia jarang pulang bahkan menginap di proyek tempatnya bekerja, Agus Wasis bekerja menjadi kuli tidak lebih dari satu tahun karena memutuskan untuk kembali pulang ke kampung halamannya di kota Surakarta dan menganggur selama kurang lebih satu tahun.

Selama belum bekerja, suatu hari Agus Wasis pernah menyanyi dan tidak sengaja didengar oleh salah satu personil band di kampungnya. Agus Wasis direkrut oleh grup band tersebut dan dari sinilah bakat bernyanyi Agus Wasis mulai muncul, kebetulan grup band ini menggarap lagu-lagu KoesPloes, The Mercy's dan beberapa grup band terkenal pada masa itu. Namun, beberapa saat kemudian ia akhirnya bekerja di Sirkus *Holiday*, bertugas sebagai *crew* untuk menata panggung dan mencari kebutuhan panggung lainnya. Namun setelah tiga bulan bekerja, berganti posisi menjadi porter yaitu seseorang yang bertugas di pintu masuk sirkus. Karena waktu SMA Agus Wasis mempunyai bakat menulis, berganti posisi lagi dari portir menjadi bagian publikasi yang bertugas menulis susunan acara sirkus di papan besar dan dihias semenarik mungkin untuk menarik perhatian para penonton. Selain mempublikasikan melalui tulisan, ia juga berkeliling antar kampung menggunakan mobil yang dilengkapi dengan *speaker* aktif. Karena hasil kerjanya yang selalu memuaskan, pemilik sirkus semakin suka kepada Agus Wasis, akhirnya pemilik sirkus memberikan kepercayaan untuk bertugas sebagai humas yang mengurus izin dan surat menyurat, pada saat diberi tugas tersebut ia belum sepenuhnya tahu tentang tugasnya sebagai humas, bahkan ia pernah diajak untuk melakukan kecurangan.

### C. Kesenimanan Agus Wasis

Agus Wasis mengenal dunia kesenian pada tahun 1980-an dengan mengawali sebagai seorang vokalis dalam sebuah band. Ternyata aktivitas di band tersebut tidak berlangsung lama, Agus Wasis memutuskan keluar dari band tersebut karena orangtuanya tidak mendukung. Saat itu kehidupan menjadi anak band cenderung dipandang sebagai sesuatu yang negatif. Setelah tidak didukung oleh orangtuanya dan keluar dari band tidak membuat Agus Wasis putus semangat untuk menyalurkan hobinya. Hal tersebut dibuktikan ketika ia bekerja di Sirkus *Holiday*. Karena sewaktu SMA Agus Wasis suka menulis, maka ketika ia bekerja di sirkus disalurkan melalui pekerjaannya pada divisi publikasi tersebut. Selain menulis, saat ini Agus Wasis dikenal sebagai seorang penyanyi keroncong. Tetapi menurut pengakuannya, Agus Wasis sebenarnya tidak suka dengan musik keroncong pada saat itu namun lama kelamaan mulai tertarik belajar keroncong. Agus Wasis mulai mendalami keroncong sejak tahun 1982, saat bergabung dengan orkes keroncong Condong Raos Kampung Nirbitan di bawah pimpinan Almarhum Bapak Edi Marisno sebagai pemain *contrabass*.

Suatu hari ia mencoba bernyanyi dan di dengar oleh Anjar Kismana atau yang biasa disebut Anjar Flute sebagai pemain *flute* di grup keroncong Condong Raos. Menurut Anjar suara atau karakter vokal Agus Wasis cocok untuk menyanyikan lagu keroncong, karena Agus Wasis

memiliki karekter suara khas vokal keroncong sehingga semakin percaya diri dan memantapkan dirinya untuk mendalami vokal keroncong. Dari situlah ia sering bernyanyi di Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan saat ibadah dan mengikuti perlombaan keroncong yang diadakan oleh GKJ Joyodiningratan. Dalam perlombaan tersebut Agus Wasis banyak mendapatkan pujian dari seniman-seniman keroncong senior yang menjadi juri, salah satunya tokoh seniman keroncong senior Indarto atau yang kerap di panggil Indarto Enthit. (Wawancara Agus Wasis, 4 Maret 2018).



**Gambar 3.** Agus Wasis bersama dengan istri dan putrinya dalam acara pernikahan putrinya  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Agus Wasis, 2000)

Perjalanan karir sebagai seorang penyanyi keroncong juga didukung oleh orkes Condong Raos yang pertama kali membawakan dan merekam lagu-lagu ciptaan Agus Wasis, semenjak itu Agus Wasis dan grup



keroncongnya aktif mengikuti lomba. Agus Wasis saat itu tidak memiliki pekerjaan tetap, ia hanya aktif berkesenian bersama orkes Condong Raos, Agus Wasis selain aktif berkarya sebagai pencipta lagu, juga berprofesi sebagai seorang penyanyi musik keroncong. Agus Wasis pernah menjadi penyanyi pop saat era Koesplus dan *The Mercy's*.



**Gambar 4.** Agus Wasis bersama dengan Mamiel Prakosa adik dari Didi Kempot  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Agus Wasis, 2000)

Banyaknya lagu-lagu ciptaan Agus Wasis membuktikan karyanya berhasil menembus pasar. Almarhumah Datik DW merupakan vokalis yang pernah mempopulerkan lagu "*Wong Cilik*". Selain itu lagu "*Kaleksanan Sedyaku*", "*Joko Kasmaran*" dan "*Wong Cilik*" pernah dipopulerkan oleh Joko Zakaria. Sebelum lagu-lagunya dipopulerkan oleh para penyanyi tersebut, Agus



Wasis sendiri yang menyanyikan lagu-lagunya melalui saran radio sehingga banyak didengar kemudian dinyanyikan oleh musisi keroncong di kota Surakarta.

Berbicara mengenai keahlian mencipta lagu, Agus Wasis mendapatkannya setelah bergabung dengan orkes keroncong Condong Raos. Bakat menulis puisi yang dimiliki membuatnya berfikir untuk mencoba memasukan notasi ke dalam teks lagu puisi yang ditulisnya. Tetapi pada saat itu ia belum mengerti sepenuhnya tentang notasi dan cara menuliskan ke dalam teks lagu lagu, hingga suatu hari ia mencoba menyanyikan lagu ciptaan pertamanya, lagu tersebut diiringi dengan musik keroncong dan langsung mendapat respon positif dari anggota orkes. Sebagai pemula ia memang langsung mendapat respon yang baik dari para pemain, namun setelah diminta menunjukan teks lagunya ia mendapat kritik karena menuliskan notasi tanpa aturan. Agus Wasis memulai berkarya sebagai pencipta lagu pada tahun 1994. Lagu yang diciptakan pertama kali berjudul "Kaleksanan Sedyaku" kemudian disusul lagu berjudul "*Wong Cilik*" dan "Joko Kasmaran". Lagu ciptaan pertama miliknya yang direkam adalah lagu yang berjudul "*Wong Cilik*", lagu tersebut direkam dan dinyanyikan oleh Joko Zakaria. Setelah itu ketiga lagu ciptaannya tersebut sangat akrab ditelinga masyarakat melalui siaran radio.



**Gambar 5.** Agus Wasis saat pentas di Radio Opini  
(Sumber: Wisnu Aji Wijaya, 2018)

Agus Wasis sebenarnya memiliki pekerjaan utama, bermusik baginya adalah sebuah hobi yang ditekuni, sehingga ketika ia diberi tawaran untuk masuk dapur rekaman, ia tetap memilih fokus dengan pekerjaannya. Lagu ciptaan Agus Wasis hingga saat ini pernah di siarkan Radio RRI, PTPN, Konservatori dan ROISKA(RIA FM). Ketiga lagu tersebut sampai sekarang masih sering dibawakan oleh seniman-seniman muda masa kini, lagu- lagu ciptaan Agus Wasis lainnya yang sering dibawakan dalam acara hajatan antara lain “Gondal-Gandul”, “STW” (Setengah Tuwo) dan “Tuo Tuaning Kelopo”. Lagu- lagu ini sering dibawakan oleh beberapa orkes keroncong antara lain adalah orkes keroncong Cemporet, orkes keroncong ini adalah orkes keroncong yang mengiringi Almh. Datik DW serta orkes keroncong Zakaria yang mengiringi Joko Zakaria.



**Gambar 6.** Agus Wasis dalam acara silaturahmi dan halal bi halal keluarga besar Hamkri Solo  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Agus Wasis, 2004)

Saat ini Agus Wasis sudah menjadi bagian dari HAMKRI (Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia), menjabat sebagai Koordinator Wilayah Surakarta bagian selatan.

Seiring berjalannya waktu, Lagu "*Wong Cilik*" selain dibawakan dengan musik keroncong dan irama dangdut, lagu ini juga dibawakan dalam bentuk *house music* yang diaransemen oleh seorang penyanyi bernama Hartono, melalui aransemen tersebut lagu "*Wong Cilik*" menjadi *booming* dan Agus Wasis mulai dikenal oleh masyarakat. Melalui lagu "*Wong Cilik*" dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan politik pada masa itu, hingga saat ini lagu "*Wong Cilik*" masih sering dinyanyikan oleh seniman-seniman khususnya seniman keroncong, lagu tersebut akhirnya



menjadi lagu yang legendaris, karena hingga kini masih bisa menggambarkan kondisi pejabat di Indonesia.

Lagu ciptaan Agus Wasis lebih banyak bercerita mengenai pengalaman pribadi kehidupan ia. Dapat dikatakan lagunya mayoritas adalah lagu *mellow* atau lagu galau karena banyak mengambil persoalan cinta seperti yang tertulis dalam lagu ciptaan Agus Wasis yang berjudul “Kaleksanan Sedyaku” dan “Joko Kasmara”.

Menurut Warso Putranto pemimpin orkes Kalimaya Laweyan Surakarta:

“Agus Wasis ini pencipta lagu yang kreatif menurut saya, salah satunya Wong Cilik ini, di dalam isi lagu Wong Cilik ini teks lagunya bisa dilihat bahwa menceritakan kehidupan wong cilik, selain itu pak Agus ini dalam setiap mencipta lagu pasti lagu yang dia ciptakan selalu terkenal, bukan hanya Wong Cilik ada lagu lain seperti Joko Kasmara, Kaleksanan Sedyaku dan masih banyak lagi”

Agus Wasis masih terus berkarya dan menulis lagu di usianya yang sudah semakin tua, ia berkata bahwa dalam menulis lagu diibaratkan seperti orang yang sedang merokok dan dapat berakibat kecanduan, sehingga membuatnya ingin selalu menulis lagu, karena untuk berkesenian orang itu harus menikmati dan menghayati. Dalam menulis lagu Agus Wasis tidak pernah merencanakan atau dengan kata lain ia mengarang

sebuah cerita dari lagu tersebut, namun ia benar-benar menunggu momen atau menunggu inspirasi agar bisa dijadikan sebuah lagu yang bermakna.



**Gambar 7.** Agus Wasis dalam pentas keroncong di Joglo Sriwedari  
(Sumber: Wisnu Aji Wijaya, 2018)

Menurut Mini Satria, ia adalah salah satu penyanyi keroncong dari Surakarta yang mempopulerkan lagu "*Wong Cilik*":

"Agus Wasis adalah pencipta lagu yang paling disukai di kota Surakarta, semua lagu-lagu ciptaan ia sangat berkualitas dan lagu-lagunya penuh dengan makna, salah satunya lagu Wong Cilik ini. Sebenarnya lagu Wong Cilik bukan saya saja yang mempopulerkan tetapi masih banyak penyanyi-penyanyi keroncong di kota Surakarta yang mempopulerkan lagu Wong Cilik. Menurut saya pak Agus Wasis ini adalah pencipta lagu yang paling handal karena memang lagu-lagu yang diciptakan ia ini selalu terkenal. Saya pertama kali menyanyikan lagu Wong Cilik saat ada acara keroncong di Joglo



Sriwedari dan setelah itu banyak masyarakat yang menerima lagu ini dengan baik dan banyak yang menyukainya. Selain di acara keroncong Joglo Sriwedari saya juga sering membawakan dalam acara-acara kondangan seperti pernikahan dan lain-lain.”

Sebagai pencipta lagu Agus Wasis sebenarnya tidak ingin namanya dikenal oleh banyak orang, ia ingin tetap hidup seperti masyarakat lain pada umumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan penulis-penulis lagu masa sekarang yang hanya mengejar popularitas dan materi, bahkan dalam bergaul ia dapat menyesuaikan diri, istilahnya *“ajur ajer”* yang berarti bisa berkumpul dengan siapa saja tanpa membedakan, dengan begitu ia akan cepat dikenal orang lain. Agus Wasis juga berkata, jika ingin menjadi terkenal *“kowe goleko jeneng sik, mengko jenange teko dewe”* yang berarti carilah nama dulu nanti kesuksesan akan menyusul.

### BAB III

## TINJAUAN MUSIKAL LAGU “*Wong Cilik*”

### A. Latar Belakang Lagu “*Wong Cilik*”

Istilah “*Wong Cilik*” pada umumnya dipakai untuk menggambarkan perbedaan kelas sosial, kata “*Wong Cilik*” ini berasal dari bahasa Jawa dan sering dipakai masyarakat tradisional Jawa untuk menunjukan bahwa mereka berasal dari kalangan rendah atau berkehidupan di bawah sederhana, secara tidak disadari ada kelompok masyarakat yang termarginalkan atau terpinggirkan, yaitu masyarakat yang secara geografis tinggal di pinggiran kota dan pedesaan. Mereka sering disebut dengan “*Wong Cilik*” karena keadaan mereka yang sangat sederhana, kata “*Wong Cilik*” sering dikontraskan dengan istilah priayi, masyarakat yang dikelompokkan ke dalam golongan “*Wong Cilik*” sebagian besar adalah para petani, pedagang kecil, buruh kecil dimana mereka merupakan lapisan masyarakat bawah atau rakyat jelata. Namun “*Wong Cilik*” ini bukan berarti orang miskin, antara “*Wong Cilik*” dan orang miskin ini tidak sama, orang miskin adalah orang yang benar-miskin sedangkan “*Wong Cilik*” hidupnya sederhana tapi belum tentu miskin (Franz Magnis-Suseno, 1993:29). Memang benar “*Wong Cilik*” belum tentu miskin, tetapi mereka adalah kaum yang *powerless* artinya mereka tidak mempunyai kuasa seperti para priayi. “*Wong Cilik*” sering menjadi target penindasan

oleh para penguasa, hal tersebut terjadi karena mereka hanya bisa bekerja seadanya dan mudah dimanfaatkan oleh para penguasa. (Koentjaraningrat, 1984). "*Wong Cilik*" hanya memiliki pemikiran yang sederhana saja yaitu bagaimana cara supaya dapat melanjutkan hidup ini dengan tenang dan berkecukupan. Mereka tidak segan-segan bekerja keras. Mereka terbiasa menghadapi kekurangan, namun selalu punya mekanisme jalan keluarnya.

Dengan penjelasan di atas istilah "*Wong Cilik*" digunakan Agus Wasis ke dalam lagunya, dimana kata "*Wong Cilik*" dapat menggambarkan cerita dibalik lagu ciptaannya. Sementara kondisi Agus Wasis saat itu bisa dikatakan sebagai "*Wong Cilik*", ia menjalani kehidupan yang sederhana. Lagu "*Wong Cilik*" berisi tentang sindiran kepada pejabat negara yang terkena kasus korupsi, kehidupan "*Wong Cilik*" yang berbanding terbalik dengan orang-orang kaya menjadi latar belakang yang mendasari terciptanya lagu ini. Orang kaya yang dimaksud adalah para pejabat negara yang melakukan tindak pidana korupsi. Sebelum menciptakan lagu, Agus Wasis mengamati kondisi politik dan ekonomi masyarakat Indonesia terutama di kota Surakarta, karena memang lagu ini benar-benar menggambarkan kondisi politik dan ekonomi pada masa itu. Melalui lagu ini banyak masyarakat yang akhirnya menjadi tahu bahwa ada oknum pejabat dan wakil rakyat mereka sebenarnya adalah para koruptor. Setelah lagu ini *booming* dan sering dinyanyikan para musisi keroncong, banyak

pejabat dan wakil rakyat yang tertangkap atas kasus tindak pidana korupsi yang mereka lakukan, sehingga lagu ini sangat disukai oleh para seniman dan lagu ini selalu dibawakan saat pementasan. Akhirnya lagu ini dapat merepresentasikan tentang kondisi kehidupan politik dan ekonomi masyarakat kota Surakarta saat itu.

Lagu yang berjudul "*Wong Cilik*" ini termasuk ke dalam lagu jenis fungsional. Lagu fungsional adalah jenis lagu yang mengutamakan isi teks lagu agar isi dapat tersampaikan kepada pendengar, dimana teks lagu "*Wong Cilik*" ini berisi tentang protes-protes dan sindiran-sindiran rakyat yang ditujukan kepada para pejabat yang melakukan tindak pidana korupsi. Kemudian oleh Agus Wasis tuangkan kedalam lagu ciptaannya. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari proses kreatif dan bakat yang dimiliki Agus Wasis.

Menurut Munandar (1999) keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan dan prosesnya, selain itu tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui penjelasan tersebut, akhirnya membuat Agus Wasis mengamati kondisi lingkungan di sekitarnya untuk kemudian dituliskan menjadi sebuah lagu. Kondisi lingkungan tersebut juga yang memacu proses kreatif Agus Wasis untuk dapat melihat kondisi aspek sosial politik yang

kemudian dituangkan menjadi teks lagu lagu. Lagu-lagu dengan teks lagu sindiran sebelumnya memang sudah banyak diciptakan, namun Agus Wasis mencoba menciptakan lagu sindiran dengan *genre* pop Jawa. Berbeda dari definisi Barron (1969, dalam Vernon, 1982) yang menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru” begitu pula menurut Haefele (1962, dalam U. Munandar, 1980) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna social. Definisi milik Haefele ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya, definisi Haefele menekankan pula suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna (Munandar, 1999:28).

### **B. Notasi dan Teks lagu Lagu “Wong Cilik”**

Dalam sebuah lagu tentunya tidak lepas dari unsur-unsur teori musik, seperti nada, melodi, notasi, ritme, birama, tempo dan unsur-unsur musik lainnya. Lagu “Wong Cilik” juga tidak terlepas dari unsur-unsur tersebut, salah satunya notasi. Notasi adalah sistem penulisan lagu ataupun musik menggunakan gambar, angka, maupun simbol-simbol tertentu yang bisamenggambarakan urutan nada, tempo, dan birama. (Banoe, 2003:299). Lagu “Wong Cilik” menggunakan birama 4/4 dengan tempo cepat yaitu



*Allegro* dengan bar yang berjumlah 30 bar dan memiliki pengulangan dalam bagian-bagian tertentu seperti di bagian awal lagu. Lagu “*Wong Cilik*” dibawakan dalam aliran keroncong, dan ada beberapa jenis bentuk lagu keroncong yaitu: keroncong asli, langgam, stambul dan lagu ekstra atau jenaka. Lagu “*Wong Cilik*” ini termasuk dalam bentuk lagu ekstra atau jenaka karena lagunya yang bersifat jenaka, merayu, riang dan gembira. Karena memang pada dasarnya lagu “*Wong Cilik*” diciptakan untuk menyampaikan sindiran rakyat tetapi tetap dalam suasana bercanda atau *guyon*, hal ini dapat dibuktikan melalui teks lagu “*Wong Cilik*” pada bait kedua yang berbunyi:

“*Suwalike wong kebandhan,  
Uripe sarwa mapan,  
Karepe ra karuan,  
Senenge mung plesiran.*”

Dalam bait diatas dapat menggambarkan tentang kehidupan seorang yang mempunyai harta benda tetapi kekayaannya hanya digunakan untuk berfoya-foya dan bersenang-senang. Bait tersebut berbanding terbalik dengan penggambaran kehidupan *wong cilik* yang hidup dengan kesederhanaan.

## Wong Cilik

Lagu/Syair : Agus Wasis  
Transkriptor : Wisnu Aji Wijaya

$\text{♩} = 110$

Voice  $\text{♩} = 110$   
Wong ci - lik ong-klak ang - klik lu-ngguh-e ya mung dhing-klik

5  
Voice  
pa - ngu-pa - ya-ne mba-thik blan-jan - e mung se-thi - thik

9  
Voice  
suwa-lik-e wong ke-ban dhan u - rip-e sar-wa ma-pan ka-rep-e ra ka-ru

14  
Voice  
an se-neng-e mung ple-si - ran pa-dha e - ling-a pra-kan-ca eong u-rip

18  
Voice  
ning a-lam do nya a - ja se - neng pa-mer ban-dha me-ngko mu ndhak u - rip - mu

21  
Voice  
re-ka - sa su - gih lan mis-kin ku - wi gi - na-ris lan pi-nes

26  
Voice  
thi ka - beh gi - nan-jar gus - ti mu - la aja la-ra a - ti

**Gambar 8.** Notasi Lagu Wong Cilik  
(Sumber: Wisnu Aji Wijaya, 2018)

## Teks Lagu Wong Cilik

### Wong Cilik

*Wong Cilik onglak angklik  
Lungguhe yo mung dhingklik  
Pangupayane mbatik  
Blanjane mung sethithik*

*Suwalike wong kebandhan  
Uripe sarwa mapan  
Karepe ra karuan  
Senenge mung plesiran*

*Reff:  
Pada elinga pra kanca  
Wong urip neng alam donya  
Aja seneng pamer bandha  
Mengko mundhak uripmu rekasa*

*Sugih lan miskin kuwi  
Ginaris lan pinesthi  
Kabeh ginanjar gusti  
Mula aja nglara ati*

Dari teks lagu lagu di atas bisa di lihat bahwa lagu ini mempunyai alur cerita yang jelas dan menyimpan beberapa makna tersendiri, arti dari teks lagu wong cilik ini adalah sebagai berikut:

*Wong Cilik onglak-angklik, lungguhe yo mung dhingklik*

*Pangupayane blanjane mung sethithik mbatik,*

Artinya :

seorang yang melarat, miskin dan berpendidikan rendah, mereka bekerja mengandalkan tenaga, bekerja seadanya, dan yang terpenting adalah bisa menghasilkan uang secara halal. Kemudian kedudukan sebagai "*Wong Cilik*" digambarkan hanya duduk di kursi kecil yang di sebut *dhingklik* kebalikannya orang kaya tempat duduknya biasanya di sofa yang empuk dan nyaman, keadaan ini menggambarkan perbedaan kehidupan "*Wong Cilik*" dan orang kaya, wong cilik yang hidup seadanya dan orang kaya yang hidup serba ada. Dan pada zaman dahulu "*Wong Cilik*" terutama di kota Surakarta pekerjaannya adalah *mbatik* atau membuat batik, mereka bekerja pada juragan batik dan mendapat upah yang tidak seberapa, karena memang menurut mereka yang penting bekerja.

*Suwalike wong kebandhan, uripe sarwa mapan*

*Karepe ra karuan, senenge mung plesiran*

Artinya:

Kebalikanya orang kaya yang mempunyai banyak harta, mereka memiliki kekayaan yang berlimpah ruah dan hidup serba mewah dan nyaman, apapun yang mereka mau akan terwujud kemauanya banyak, apapun ingin mereka miliki, kesukanya pergi kemana-mana dan hanya menghambur-hamburkan uang.

*Pada elinga pra kanca wong urip neng alam donya,*

*Aja seneng pamer bandha mengko mundhak uripmu rekasa*

Artinya:

Dalam teks lagu ini mengingatkan kepada kita sebagai manusia yang hidup didunia jangan suka pamer harta dan berhura-hura, karena nanti pada akhirnya akan mendapatkan akibatnya yang akhirnya akan membuat kita jadi sengsara.

*Sugih lan miskin kuwi, ginaris lan pinesthi*

*Kabeh ginanjar gusti, mulo aja nglara ati*

Artinya:

Kaya dan miskin sudah digariskan dan ditakdirkan, rezeki setiap manusia sudah diatur dan digariskan oleh Tuhan. Sebaiknya kita harus selalu bersyukur dengan rezeki yang sudah diberikan kepada kita, karena semua sudah diatur oleh Tuhan, kita sebagai manusia cukup bersyukur dan tetap



berusaha. Yang paling penting tetap sabar, tidak mengeluh dan tidak iri kepada orang lain.

Dalam penjelasan teks lagu diatas bisa kita lihat bahwa dalam lagu ciptaan Agus Wasis ini benar-benar mengandung pesan yang sangat baik dan mempunyai alur cerita yang bagus, dapat diterima oleh masyarakat tanpa merugikan pihak manapun dan menjadi sarana bagi seniman dan masyarakat untuk menunjukan kehidupan wong cilik yang sesungguhnya.

### C. Aransemen dan Bentuk Lagu

Lagu "*Wong Cilik*" diciptakan Agus Wasis sebagai bentuk lagu pop jawa. Namun banyak seniman yang pada akhirnya mengaransemen ke dalam bentuk lagu yang bermacam-macam. Salah satu bentuk yang paling banyak diaransemen adalah bentuk keroncong jenaka. Aransemen dalam pengertian umum adalah mengubah sebuah lagu atau komposisi musik berdasarkan sebuah lagu atau komposisi yang sudah ada dan tidak merubah struktur urutan musik atau lagu tersebut. Selain itu, pengertian yang lain dari aransemen adalah proses pengubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental, dari kedua pengertian tersebut, menjelaskan bahwa aransemen adalah proses pengubahan dalam sebuah karya musik, yang meliputi beberapa aspek musikal di dalamnya. Seperti contoh lagu yang berjudul Bengawan Solo ciptaan Gesang yang sudah banyak di aransemen oleh kelompok-

kelompok musik menjadi genre yang berbeda seperti contoh yang sering di temukan adalah genre Jazz, dimana versi asli dari lagu Bengawan Solo ini adalah bergenre keroncong.

Tak jauh dari lagu Bengawan Solo, salah satu lagu ciptaan Agus Wasis yang berjudul Wong Cilik juga sudah di aransemen oleh musisi-musisi keroncong maupun dangdut, salah satu aransemen yang sudah ada adalah, aransemen dari penyanyi Datik D.W dengan kelompok musiknya. Dia mengubah lagu wong cilik ini menjadi genre dangdut tanpa merubah struktur urutan lagunya. Versi asli lagu wong cilik ini sebenarnya adalah bergenre pop Jawa yang dibawakan dalam bentuk band, tetapi karena pada awal terciptanya lagu ini Agus Wasis sering membawakannya dalam musik keroncong akhirnya lagu wong cilik ini menjadi bergenre keroncong, yang kemudian banyak kelompok-kelompok musik keroncong di kota Solo yang mengaransemen lagu "*Wong Cilik*" ini dalam sajian musik keroncong dan selalu membawakan lagu wong cilik ini dalam berbagai pementasan keroncong. Salah satu kelompok keroncong di Solo yang mengaransemen dan merekam lagu "*Wong Cilik*" ini adalah O.K Swastika dan yang menyanyikan adalah Endah Laras yang juga seorang penyanyi yang terkenal dari kota Solo. Mereka mengaransemen lagu wong cilik ini menjadi keroncong jenaka yang sifatnya lebih ceria, selain itu setelah diaransemen dan direkam oleh O.K Swastika dan Endah Laras lagu wong

cilik ini menjadi *booming* di kalangan masyarakat umum terutama di kota Solo.



**Bagan 1.** Struktur Aransemen Lagu “Wong Cilik”

Lagu wong cilik ini termasuk lagu dengan bentuk *two part song* atau lagu yang memiliki dua bagian, yaitu bentuk lagu A dan bentuk lagu B. Tetapi dari kedua bentuk tersebut masih dibagi menjadi dua bagian lagi yaitu A1 dan A2 kemudian B1 dan B2. Penjelasan ini dapat kita lihat pada gambar di atas. Sebelum ke bentuk lagu A dan B, gambar di atas menjelaskan bahwa aransemen lagu Wong Cilik ini tidak terlepas dari sebuah intro. Intro adalah awal dari sebuah lagu yang merupakan pengantar lagu tersebut, biasanya melodi yang digunakan mengambil dari lagu aslinya. Dalam aransemen lagu Wong Cilik di atas terdapat dua bagian intro diawal lagu yaitu diawali *Independent Intro* dan dilanjutkan dengan *Simple Intro*. *Independent Intro* adalah intro yang sama sekali tidak ada kaitanya dengan lagu, dibagian inilah seorang *arranger* biasanya menuangkan kreativitasnya dalam mengaransemen lagu karena dalam *independent intro* tidak berkaitan dengan lagu atau bisa dikatakan tidak mengubah susunan lagu aslinya. Bagian *independent intro* ini bisa kita lihat

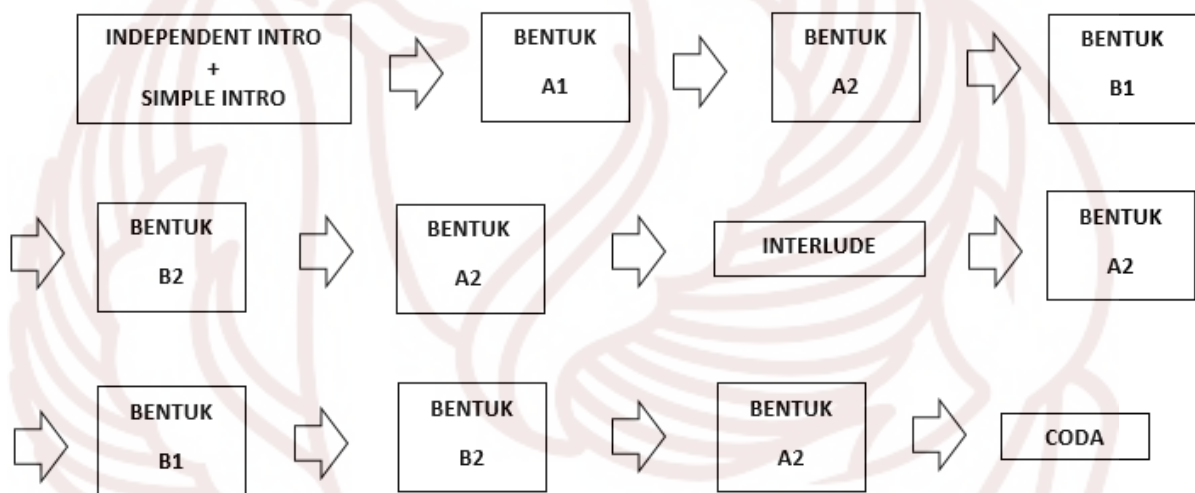
dalam aransemen di atas pada bagian birama 1 sampai dengan 8. Berbeda dengan *Simple Intro*, dalam *simple intro* ini notasi yang digunakan sudah mulai mengambil dari lagu asli dengan sedikit merubah notasi aslinya menjadi intro yang *simple*, *simple intro* ini terdapat pada bagian birama 9 sampai dengan 12.

Setelah diawali dengan dua intro tersebut kemudian masuk ke bagian lagu A dan B pertama yaitu bagian lagu a1 terdapat pada birama 13 sampai dengan 20 , kemudian bagian selanjutnya yaitu a2 terdapat pada birama ke 21 sampai dengan 28. Setelah dari dua bagian tersebut kemudian masuk ke bagian lagu b1, bagian lagu b1 ini terdapat dalam birama 28 sampai dengan 30, kemudian di birama 30 sampai dengan birama 33 adalah bentuk lagu b2, di bagian selanjutnya adalah kembali ke bentuk lagu a2 terdapat di birama 35 sampai dengan 40, setelah dari bagian tersebut di tengah lagu terdapat *interlude*, *interlude* adalah sebuah melodi yang menyambungkan dengan bagian selanjutnya. Bisa dikatakan seperti sebuah intro tetapi berada di tengah lagu, *interlude* dalam lagu ini yang terdapat dalam birama ke 43 sampai dengan 50, setelah adanya *interlude* kemudian kembali lagi ke bentuk lagu a2 dan dilanjutkan bentuk b1 dan b2 yang terdapat dalam birama 21 sampai dengan 33.

Setelah terjadi pengulangan tersebut masuklah di bagian akhir lagu atau *coda*. *Coda* disini adalah bagian akhir lagu yang berisi melodi untuk



menutup sebuah lagu biasanya mengambil melodi yang sudah ada pada lagu di awal. Bagian *coda* dalam lagu ini sama dengan yang digunakan pada *simple intro* di awal lagu yaitu menggunakan melodi yang terdapat pada birama 5 sampai dengan 12, urutan lagu di atas bisa kita lihat dalam diagram di bawah ini:

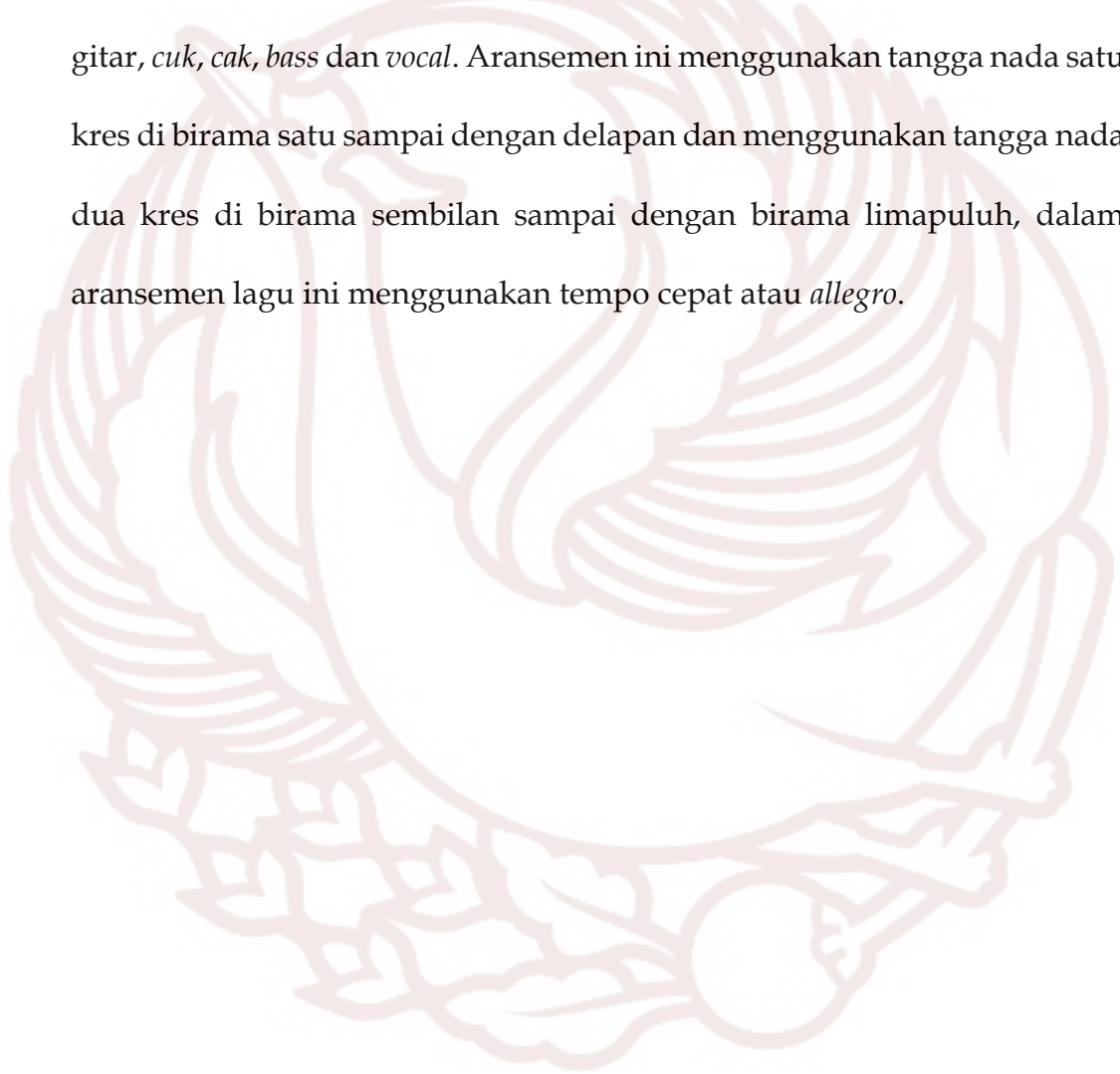


**Bagan 2.** Urutan Aransemen Lagu “Wong Cilik”

Dari gambar bagan diatas dapat kita lihat urutan aransemen dari lagu wong cilik dengan aransemen yang *simple*, terjadi beberapa repetisi atau pengulangan di beberapa bagian dalam aransemen tersebut. Agus Wasis dalam menciptakan lagu “Wong Cilik” ini benar-benar memperhatikan alur atau urutan dari lagunya, penjelasan diatas menunjukan bahwa lagu “Wong Cilik” ini mempunyai bentuk lagu yang

terstruktur dan mudah dipahami, selain itu paparan bagan diatas menunjukan bentuk lagu bertemakan Pop Jawa.

Transkrip aransemen lagu "*Wong Cilik*" dapat menunjukan bahwa di dalam lagu ini menggunakan beberapa instrument musik seperti *flute*, gitar, *cuk*, *cak*, *bass* dan *vocal*. Aransemen ini menggunakan tangga nada satu kres di birama satu sampai dengan delapan dan menggunakan tangga nada dua kres di birama sembilan sampai dengan birama limapuluh, dalam aransemen lagu ini menggunakan tempo cepat atau *allegro*.



## Wong Cilik

Lagu/Syair : Agus Wasis  
Arranger : Sapto Haryono  
Transkriptor : Wisnu Aji Wijaya

$\text{♩} = 110$

Voice

Flute

$\text{♩} = 110$

Acoustic Guitar

Cuk

Cak

Bass

3

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

The musical score is written for a six-piece ensemble. The first system (measures 1-2) shows the following: Voice (rest), Flute (rest), Acoustic Guitar (rest), Cuk (quarter notes: F#4, G#4, A4, B4, C5, B4, A4, G#4, F#4), Cak (chords: F#4-A4-C5, G#4-B4-D5, A4-C5, B4-D5, A4-C5, G#4-B4-D5, A4-C5, G#4-B4-D5, followed by a quarter rest), and Bass (rest). The second system (measures 3-4) shows: Voice (rest), Flute (rest), Acoustic Guitar (rest), Cuk (quarter notes: F#4, G#4, A4, B4, C5, B4, A4, G#4, F#4), Cak (chords: F#4-A4-C5, G#4-B4-D5, A4-C5, B4-D5, A4-C5, G#4-B4-D5, A4-C5, G#4-B4-D5, followed by a quarter rest), and Bass (rest). The key signature has one sharp (F#). The tempo is marked as 110 beats per minute.

2

5

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

7

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



9

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

The musical score is written for five instruments: Voice, Flute (Fl.), Acoustic Guitar (A. Gtr.), Cuk (Cymbal), and Cak (Conga). The key signature is D major (two sharps) and the time signature is 3/4. The score consists of three measures. The Voice part has three measures of whole rests. The Flute part has a melodic line. The Acoustic Guitar part has a chordal accompaniment. The Cuk part has a rhythmic pattern. The Cak part has a rhythmic pattern. The Bass part has a bass line. A large, faint watermark of a traditional Indonesian batik pattern is visible in the background.

## BAB IV

### AGUS WASIS DALAM MENCIPTA LAGU “*Wong Cilik*”

#### A. Kreativitas Agus Wasis

Menciptakan sebuah karya tentunya tak lepas dari kreativitas. Karya yang diciptakan oleh Agus Wasis mengutamakan hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, sifat-sifat dan potensi psikologi yang unik (Patioran, 2013:12). Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mau dan kemudian mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Sebagai pencipta lagu, Agus Wasis tentunya memiliki kreativitas tersendiri yaitu memiliki ciri khas sebagai seorang pencipta lagu yang berbeda dari pencipta lagu lainnya. Sebagai seorang pencipta lagu yang kritis, ia benar-benar memperhatikan isi dan alur cerita dalam proses penciptaan lagunya. Untuk mendapatkan inspirasi biasanya ia mengamati peristiwa di sekitar atau mengambil dari pengalaman yang semua orang alami, contohnya masa percintaan, perpisahan dan pengalaman-pengalaman lain. Jadi sebuah lagu akan memiliki makna yang mendalam jika kita mempelajari teks lagu yang dituliskan, kita dapat merasakan apa yang ingin disampaikan Agus Wasis melalui sebuah lagu. Selain itu, ia juga

memperhatikan notasi yang akan dibuat supaya tidak terjadi plagiat terhadap lagu-lagu yang sudah ada. Karena Agus Wasis menginginkan lagu ciptaannya benar-benar berbeda dengan lagu yang sudah ada. Hal ini berbanding terbalik dengan pencipta lagu dimasa sekarang yang hanya mengejar materi dan popularitas saja, tanpa memperhatikan isi dan alur cerita dalam sebuah lagu yang diciptakan.

Agus Wasis memiliki panutan dalam mencipta lagu, mereka adalah Andjar Any, Gesang Martohartono dan Ismanto. Melalui ketiga pencipta lagu tersebut, Agus Wasis belajar mencipta lagu dengan meniru pakem-pakem dan prinsip mereka dalam mencipta lagu. Sehingga lagu yang diciptakan Agus Wasis mengandung makna dan memiliki alur cerita. Seiring perkembangan zaman, selera masyarakat terhadap lagu sudah berubah. Saat ini yang diinginkan dari sebuah lagu adalah "*sing penting gayeng*" tanpa memperhatikan makna yang terkandung didalamnya. Akan tetapi Agus Wasis tidak terpengaruh dengan selera masyarakat, ia tetap fokus membuat lagu yang mengandung makna dan memiliki alur cerita. Seperti salah satu lagu ciptaan Agus Wasis yang berjudul "*Wong Cilik*", lagu "*Wong Cilik*" sebenarnya adalah sebuah sindirian yang ditujukan kepada pejabat pada masa itu. Lagu ini menceritakan bagaimana kehidupan rakyat jelata yang berbanding terbalik dengan para pejabat yang melakukan tindak korupsi. Diceritakan kehidupan rakyat jelata yang harus bekerja apa saja dan mendapatkan bayaran yang sedikit, namun dengan keterbatasan

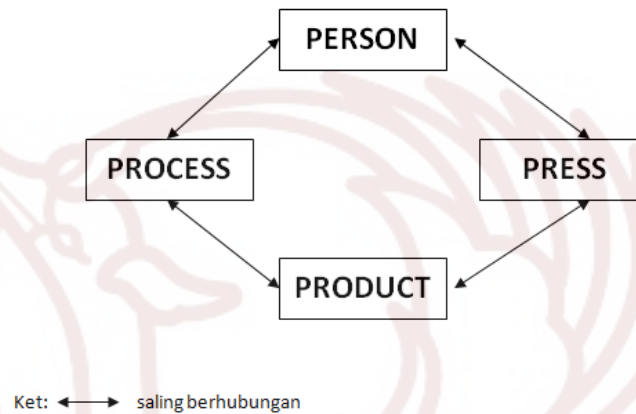
yang seperti itu, dijelaskan bahwa rakyat jelata ini tetap bersyukur dan hidup tentram. Peristiwa ini berbanding terbalik dengan para pejabat yang melakukan tindak korupsi, mereka memang memiliki uang yang banyak, tetapi uang tersebut hanyalah uang hasil korupsi dan digunakan untuk berhura-hura. Sehingga pada akhirnya mereka akan terkena imbasnya yaitu mendapat hukuman kurungan penjara. Itulah salah satu contoh lagu Agus Wasis yang memiliki makna dan alur cerita.

Sehingga dalam semua lagu ciptaan Agus Wasis adalah peristiwa yang terjadi sesungguhnya, bukan sebuah khayalan ataupun karangan. Agus Wasis dalam mencipta lagu benar-benar menunggu *moment* yang tepat atau menunggu sebuah peristiwa yang nantinya akan ia tuliskan ke dalam lagu-lagu ciptaannya.

Berbicara tentang kreativitas Agus Wasis, ada beberapa definisi kreativitas yang berkaitan, definisi tersebut disebut dengan "*Four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*". Dari keempat "P" tersebut saling berkaitan, dorongan pribadi untuk berproses kreatif akan menghasilkan sebuah produk kreatif. Uraian definisi tersebut sangat cocok dengan kreativitas Agus Wasis, ia terdorong dari dirinya sendiri untuk berproses kreatif lalu menghasilkan produk kreatif. Agus Wasis sebagai pencipta lagu tentunya tanpa disadari menggunakan keempat aspek tersebut dalam kreativitas penciptaan lagunya. Keempat aspek tersebut merupakan



definisi yang dijelaskan Rhodes, beberapa faktor tersebut dapat digambarkan dalam bagan konsep sebagai berikut:



**Bagan 3. Aspek Kreativitas**

Definisi yang pertama adalah definisi pribadi. Tindakan kreatif Agus Wasis muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui faktor pribadi dan lingkungan kemudian muncullah keinginan untuk berproses kreatif. Lalu yang kedua definisi proses, dalam definisi proses dapat dijelaskan bahwa sebuah proses sangatlah menentukan hasil sebuah produk kreatif. Kemudian yang ketiga adalah definisi press atau tekanan, tekanan sangat diperlukan dalam sebuah proses kreatif, seperti tekanan dari batin untuk membuat sebuah karya sehingga menghasilkan sebuah produk kreatif, kemudian yang keempat definisi produk, adalah produk kreatif yang menekankan unsur orisinalitas, kebaruan dan kebermaknaan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, penjelasan ini sangat berkaitan dengan kreativitas Agus Wasis. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika Agus Wasis menciptakan sebuah lagu, ia benar-benar memperhatikan keaslian atau orisinalitas dan menciptakan lagu yang benar-benar bermakna, unsur-unsur tersebut merupakan sebuah produk kreatif yang baru atau belum pernah ada sebelumnya. Kemudian definisi yang keempat adalah definisi pendorong, yaitu dorongan untuk berproses kreatif datang dari dorongan internal atau diri sendiri maupun dorongan eksternal dari lingkungan social atau psikologis. Dorongan ini yang mempengaruhi Agus Wasis untuk mencipta sebuah karya, melalui dorongan internal pribadi ataupun dorongan eksternal dari lingkungan. Rhodes menjelaskan bahwa:

“The four p’s of creativity”, berdasarkan analisis factor Guldord menemukan lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, diantaranya adalah kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), Penguraian (elaboration), dan perumusan kembali (redefinition).” (Rhodes dalam Munandar, 2002:26)

Penjelasan diatas mempunyai hubungan dengan Agus Wasis sebagai pencipta lagu. Dari beberapa faktor tersebut berkaitan dengan konsep penciptaan yang dilakukan oleh Agus Wasis diantaranya: kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali. Dalam menulis

lagu-lagunya ada dua faktor yang menonjol dalam penciptaan lagu Agus Wasis, yaitu keaslian dan keluwesan. Kedua faktor tersebut merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dipertimbangkan oleh Agus Wasis untuk menghasilkan sebuah produk kreatif. Sangat diperlukan keaslian dari karya yang akan diciptakan, selain itu keluwesan sangatlah berpengaruh untuk hasil lagu yang diciptakan karena berkaitan dengan kualitas karya tersebut.

Keaslian dalam pembahasan ini berkaitan dengan lagu-lagu yang benar-benar diciptakan sendiri oleh Agus Wasis, bukan sebuah plagiasi atau meniru yang sudah ada. Jadi lagu ciptaan Agus Wasis tersebut memang belum pernah ada sebelumnya. Kemudian berkaitan dengan keluwesan, Agus Wasis dalam mencipta lagu benar-benar mempertimbangkan secara melodi, teks dan makna untuk mendapatkan hasil yang baik dan seimbang. Tetapi faktor lain juga berperan untuk Agus Wasis dalam berproses kreatif walaupun peran sertanya tidak begitu dominan karena dari beberapa faktor diatas yang menonjol yaitu keaslian dan keluwesan.

Sebagai pencipta lagu yang kritis terhadap lingkungan, tentunya Agus Wasis mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pencipta lagu lainnya. Beberapa hal yang membedakan ciri khas lagu ciptaan Agus Wasis, diantaranya:

1. *Genre* atau Aliran
2. Alur Melodi
3. Makna Teks, Teks Lagu
4. Makna Lagu

Dari keempat unsur diatas merupakan aspek utama dalam sebuah lagu. Keempat aspek tersebut dapat digunakan untuk menganalisis ciri khas dari karya yang diciptakan oleh Agus Wasis, sehingga dapat kita ketahui bahwa setiap karya dari seorang pencipta lagu memiliki karakter atau ciri khas sendiri.

### 1. *Genre* (Aliran)

Aspek yang pertama adalah *genre* atau aliran. *Genre* adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. *Genre* dapat didefinisikan dari teknik musik, gaya, konteks dan tema musik. Dalam dunia musik khususnya di Indonesia banyak *genre* yang berkembang, contohnya seperti keroncong, dangdut, campursari, pop, rock dan lain sebagainya. Dalam lagu-lagu ciptaan Agus Wasis kebanyakan menggunakan jenis lagu Pop Jawa, pop Jawa disini adalah lagu populer dengan menggunakan bahasa Jawa. Tetapi lagu-lagu ciptaan Agus Wasis ini bisa dikatakan fleksibel atau bisa di bawaikan dalam *genre* apapun. Seperti yang sudah diungkapkan Agus Wasis di bab sebelumnya bahwa lagunya sering dibawaikan dalam beberapa *genre* seperti dangdut, pop,



keroncong, dan bahkan house music. Namun karena kedekatan Agus Wasis dalam dunia keroncong, lagu-lagu ciptaanya sering dibawakan dalam *genre* keroncong.

Agus Wasis belajar menciptakan lagu dimulai dari musik keroncong, selain itu sebagai pencipta lagu Agus Wasis juga ingin melestarikan budaya musik keroncong, ini dapat dibuktikan dalam keikutsertaannya dalam kepengurusan HAMKRI Solo. Sebagai pencipta lagu Agus Wasis juga tidak menutup kemungkinan bahwa ia juga menciptakan lagu dengan aliran musik lain, selain pop Jawa dan keroncong ada beberapa karya lagunya dalam *genre* dangdut, campursari bahkan bosanova. Membuktikan bahwa Agus Wasis dapat mengekspresikan ciptaannya dalam bentuk lagu yang lain. Selain itu juga membuka hal baru dalam proses ia berkarya, ini menjadikan keberagaman karya lagu yang diciptakan Agus Wasis untuk menunjukkan bahwa ia merupakan pencipta lagu yang kreatif.

## **2. Alur Melodi**

Aspek yang kedua adalah alur melodi, setiap pencipta lagu memiliki ciri khas pada setiap lagu yang diciptakan. Dalam mencipta sebuah lagu seorang pencipta lagu pastinya ingin mencurahkan semua perasaannya melalui melodi-melodi, selanjutnya diatur atau di tata yang kemudian bisa di dengar dan dinikmati. Selain si pencipta memperoleh kesenangan dan kepuasan, orang lain yang akan mendengarkan juga pasti akan

memperoleh kesenangan dan kepuasan dari melodi-melodi indah yang disusun atau di tata oleh si pencipta tadi. Tidak semua lagu yang diciptakan itu bisa didengar dan dinikmati, karena setiap orang memiliki rasa yang berbeda-beda, maka lagu yang indah bagi seseorang belum tentu indah juga bagi orang lain. Pengertian lagu yang indah akan memberikan perbedaan pemahaman antara satu orang dengan orang yang lain dan tidak mudah bagi seorang pencipta lagu bahwa lagu yang telah diciptakannya akan dinilai indah oleh banyak orang. Agus Wasis tentunya memiliki ciri khas tersendiri atas alur melodi dalam setiap lagu yang ia ciptakan.

Ada beberapa unsur yang dimiliki dalam sebuah lagu agar lagu tersebut bisa dinikmati dan terasa indah. Unsur- unsur tersebut yaitu:

#### **a. Harmoni**

Pengertian harmoni secara sederhana adalah keseimbangan nada suatu *instrument* dengan nada *instrument* lainnya. Harmoni biasanya berkaitan dengan *chord*. Pengertian *chord* disini adalah susunan tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan sehingga menjadi sebuah harmoni (Banoe, 2013). Agus Wasis dalam mencipta lagu tentunya sangat mempertimbangkan harmoni dalam setiap lagunya, ini bertujuan untuk mendapatkan keserasian dalam setiap lagu yang diciptakannya.

### **b. Melodi**

Melodi adalah perubahan tinggi rendahnya nada yang dimainkan dalam sebuah lagu. Untuk dikatakan indah, sebuah lagu pasti memiliki melodi yang enak didengar dan dinikmati. Agus Wasis tentunya menggunakan melodi-melodi yang disesuaikan dengan lagu yang akan ia ciptakan.

### **c. Irama (Ritme)**

Irama atau ritme secara sederhana adalah perulangan bunyi menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Irama atau ritme ini biasanya berhubungan dengan tempo, karena setiap lagu yang diciptakan oleh Agus Wasis mempunyai tempo yang berbeda-beda sesuai dengan tema lagu. Sebagai contoh salah satunya adalah lagu "*Wong Cilik*" yang berirama cepat, karena memang lagu "*Wong Cilik*" ini bertema riang dan gembira.

Dari penjelasan beberapa unsur diatas dapat dilihat contohnya dalam lampiran lagu "*Wong Cilik*" pada bab sebelumnya, bahwa dalam lagu "*Wong Cilik*" memiliki harmoni, *cord*, melodi dan ritme yang semuanya dipertimbangkan oleh Agus Wasis. Sehingga lagu "*Wong Cilik*" ini jika didengar akan terasa enak dan tidak membosankan.

### 3. Makna Teks, Teks Lagu

Makna teks, teks lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang mempunyai nada. Dalam menulis sebuah lirik lagu memang tidak semudah menyusun sebuah karangan cerita, tetapi lirik atau teks lagu lagu ini dapat diperoleh dari peristiwa atau pengalaman kehidupan sehari-hari. Lirik atau teks lagu lagu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu hal, namun itu hanya sebuah pemikiran tidak diiringi dengan nada dan belum menjadi sebuah susunan melodi. Setiap pencipta lagu tentunya mempunyai ciri khas pada setiap lagu yang ditulisnya, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari sajak, jumlah bait, bahasa dan sebagainya. Contohnya dapat dilihat dalam lampiran teks lagu "*Wong Cilik*" pada bab sebelumnya.

Lagu "*Wong Cilik*" menunjukkan bentuk lagu yang diciptakan oleh Agus Wasis jika dianalisis dalam teks lagu memiliki sajak yang berurutan. Dapat dilihat pada bait pertama bersajak "i,i,i,i" kemudian pada bait yang kedua bersajak "a,a,a,a" dan pada bagian *reference* juga menggunakan sajak yang berurutan yaitu "o,o,o,o" kemudian pada bait yang terakhir juga menggunakan sajak yang berurutan "i,i,i,i". Semua sajak dalam lagu "*Wong Cilik*" ini menunjukkan bahwa Agus Wasis sangat mempertimbangkan dan memperhatikan susunan teks dalam lagu yang ia ciptakan dan dalam menentukan jumlah bait dan baris Agus Wasis tidak terpatok harus berapa bait ataupun baris, tetapi Agus Wasis membuat



jumlah bait dan baris sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan lagu yang akan ia tulis.

Kemudian jika ditinjau dari segi bahasa dalam lagu-lagu ciptaan Agus Wasis banyak menggunakan bahasa kiasan atau majas yaitu pemilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis lagu untuk memperoleh keindahan dalam lirik yang akan di tuliskan. Contohnya dalam lirik atau teks lagu lagu *“Wong Cilik”* dalam bait pertama yaitu *““Wong Cilik” ongklak angklik, lungguhe yo mung dingklik”* dalam potongan teks lagu *“Wong Cilik”* ini dapat kita lihat bahasa kiasan yang digunakan adalah *“ongklak angklik”* disini menggambarkan kehidupan *““Wong Cilik””* yang berarti orang miskin dengan kehidupan yang begitu-begitu saja. Lirik tersebut merupakan salah satu contoh bahasa kiasan yang digunakan dalam teks lagu lagu yang diciptakan Agus Wasis. Dalam lagu *“Wong Cilik”* di bait selanjutnya juga banyak menggunakan bahasa-bahasa kiasan untuk menggambarkan sesuatu.

Letak kratif Agus Wasis dalam lagu *“Wong Cilik”* adalah tidak banyak pencipta lagu yang menggunakan bahasa Jawa dalam lagu yang bertemakan politik atau sindiran terhadap wakil rakyat, kebanyakan lagu yang bertema seperti *“Wong Cilik”* adalah berbahasa Indonesia. Contohnya lagu-lagu ciptaan Iwan Fals yang bertemakan politik dan masih banyak band-band di Indonesia juga menggunakan bahasa Indonesia dalam lagu yang bertemakan politik. Disinilah bisa kita lihat letak kreativitas Agus

Wasis dalam mencipta lagu "*Wong Cilik*" ini, yaitu lagu bertemakan sindiran politik tetapi menggunakan bahasa Jawa.

#### **4. Makna Lagu**

Berbeda dengan makna teks pada lagu yang telah dibahas sebelumnya, makna lagu membahas mengenai keseluruhan lagu melalui teks dan nada. Pada umumnya setiap lagu yang diciptakan oleh seorang pencipta tentunya memiliki arti atau makna, biasanya terinspirasi ketika pencipta lagu mengalami sebuah peristiwa yang kemudian akan ditulis dalam sebuah lagu. Kunci terbentuknya sebuah makna lagu itu datang dari sebuah inspirasi, pada dasarnya seorang pencipta lagu mendapatkan inspirasi dari berbagai peristiwa disekitar mereka. Peristiwa tersebut akhirnya menjadi sarana untuk mendapatkan sebuah tema lagu yang akan diciptakan dan pada lagu-lagu yang tercipta tersiratlah tema-tema seperti hal percintaan, lingkungan dan lain sebagainya. Secara garis besar makna sebuah lagu sangat berkaitan erat dengan sebuah inspirasi seorang pencipta ketika menciptakan sebuah lagu.

Sebagai pencipta lagu Agus Wasis tentunya juga mempunyai lagu-lagu ciptaanya selain "*Wong Cilik*" yang dibahas dalam penelitian ini, seperti yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya banyak lagu-lagu ciptaan Agus Wasis yang bertemakan selain politik, seperti cerita percintaan,

kehidupan, lingkungan, dan masih banyak lagi. Dari semua tema lagu tersebut, Agus Wasis terinspirasi dari peristiwa yang terjadi disekitarnya.

### **B. Langkah Agus Wasis Mencipta Lagu “Wong Cilik”**

Untuk mencipta sebuah karya tentunya akan melalui proses yang panjang. Sebuah karya dapat dikatakan menjadi produk kreatif jika karya tersebut merupakan karya yang baru dan belum ada sebelumnya. Banyak aspek yang perlu di pertimbangkan untuk mencipta sebuah lagu, aspek utamanya adalah aspek musik yang terdiri dari beberapa bagian yaitu notasi, teks lagu dan beberapa pengertian musik lainnya. Penjelasan diatas menunjukan bahwa di dalam sebuah proses kreatif membutuhkan konsep dan pemikiran yang matang agar mendapatkan hasil yang bisa dikatakan sebagai produk kreatif. Selain itu kemampuan atau bakat yang memadahi dari seorang seniman juga mempengaruhi hasil sebuah produk kreatif. Agus Wasis sebagai seorang pencipta lagu tentunya memiliki sebuah proses yang panjang dalam mencipta sebuah produk kreatif, seperti halnya saat menciptakan lagu “Wong Cilik”. Dalam mencipta lagu “Wong Cilik” memiliki beberapa tahapan proses, mulai dari ide kreatif hingga menjadi produk kreatif. Menurut Supanggah (2009) proses kreatif garap dapat dibagi menjadi berikut:

1. Ide garap
2. Proses garap yang terdiri dari

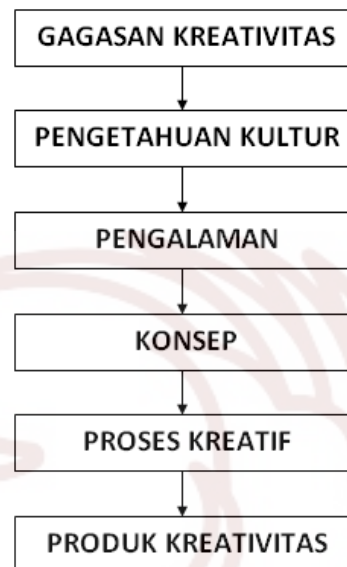
- a. Bahan garap
  - b. Penggarap
  - c. Perabot garap
  - d. Sarana garap
  - e. Pertimbangan garap
  - f. Penunjang garap
- 3. Tujuan garap
  - 4. Hasil garap



**Gambar 9.** Agus Wasis saat menulis lagu  
(Sumber: Wisnu Aji Wijaya, 2017)

Konsep tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengkaji kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu, berikut ini adalah gambaran proses penciptaan lagu yang dilakukan oleh Agus Wasis.





**Bagan 4.** Proses Penciptaan

Bagan diatas adalah gambaran yang muncul setelah mengamati teori garap yang ditulis oleh Supanggah dan juga membandingkan langsung kepada objek yaitu Agus Wasis. Langkah-langkah Agus Wasis dalam menciptakan lagu terutama lagu "*Wong Cilik*" dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Gagasan Kreatif**

Gagasan kreatif adalah suatu inspirasi atau sebuah ide yang muncul secara tiba-tiba, hal yang dimaksud adalah sebuah inspirasi berasal dari lingkungan sekitar, alam sekitar, peristiwa, kisah hidup dan sebagainya, karena hal tersebut merupakan hal yang ditangkap oleh indera pencipta lagu. Seperti pada lagu "*Wong Cilik*", inspirasi dari lagu ini muncul secara

tiba-tiba saat Agus Wasis sedang duduk mengamati berita peristiwa politik dan juga peristiwa kehidupan kaum tertindas. Akhirnya muncul ide untuk menulis lagu tentang "*Wong Cilik*". Gagasan kreatif bisa muncul dimana saja dan tidak terikat oleh waktu, seperti yang dikemukakan oleh Supanggah berikut ini,

"...Gagasan yang ada pada pikiran seniman yang mendasari garap, terutama dalam proses penciptaan seni, ide garap dapat diperoleh seniman dari manapun, dimanapun, dalam bentuk apapun (termasuk permasalahan yang sedang dipikirkan seperti kerisuan, keprihatinan, kepedulian, keterpaksaan) dan melalui cara apapun, melalui pengalaman empiric, di kamar kecil, di pasar, melihat perempuan cantik, renungan, termasuk juga cita-cita dari pengkarya seperti mengharapkan cinta kasih atau simpati dari orang atau pihak lain...". (Supanggah 2005:9)

## 2. Pengetahuan Kultur

Pengetahuan kultur merupakan bentuk. Hal yang dimaksud ketika Agus Wasis mencipta lagu tentunya harus paham akan sebuah bentuk yang digagas, semua itu muncul dari gagasan kreatif sebuah penciptaan. Bentuk dalam sebuah penciptaan adalah mengenai bentuk dari gagasan yang ada dan tentunya arah atau tujuan dari apa yang digagas. Sebagai contoh mengenai bentuk adalah ketika Agus Wasis menciptakan lagu "*Wong Cilik*" ini, lagu ini akan dijadikan sebuah bentuk berdasarkan keinginan Agus Wasis, contohnya bentuk musik yang diciptakan akan dibuat dalam bentuk *genre* keroncong, pop, dangdut dan lain sebagainya. Tetapi dalam lagu

*“Wong Cilik”* ini Agus Wasis memilih bentuknya dalam bentuk *genre* pop Jawa, karena memang sesuai dengan apa yang digagas oleh Agus Wasis saat itu. Kemudian semua itu tidak hanya dalam bentuk musiknya saja tetapi juga dalam bentuk teks dan unsur lainnya.

### **3. Pengalaman Ekspresi**

Pengalaman Ekspresi merupakan sebuah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, fantasi dan lain sebagainya. Ungkapan ekspresi merupakan reaksi atau tanggapan atas fenomena sosial, kultur dan politik yang memungkinkan munculnya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain. Ekspresi merupakan sebuah kristalisasi pengalaman subjektif dari seorang seniman terhadap persoalan yang difikirkan, direnungkan, diangan-angankan dan apa yang sedang difantasikan. Realitas itu menjadi sebuah sumber inspirasi munculnya ide-ide dalam karya seorang seniman, sehingga ekspresi merupakan akumulasi ide yang membutuhkan sarana pengungkap, karena ide bukanlah sekedar ide tetapi harus direalisasikan. Agus Wasis sebagai seniman tentunya tidak terlepas dari pengalaman ekspresi yang dimilikinya, semua itu merupakan sebuah pengalaman atau peristiwa yang pernah dilewati oleh Agus Wasis yang menjadikan sebuah pengalaman atau dasar ketika Agus Wasis menciptakan sebuah lagu.

#### **4. Konsep**

Unsur berikutnya setelah pengalaman ekspresi adalah penentuan konsep. Pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu hal atau persoalan yang dirumuskan, selain itu menurut Aristoteles dalam bukunya "*The classical theory of concepts*" yaitu konsep adalah penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa saat Agus Wasis menciptakan lagu membutuhkan sebuah konsep, konsep yang dimaksud lahir dari pengalaman ekspresi dan juga gagasan ide yang didapat, konsep merupakan kerangka pikir pencipta yang nantinya akan dituangkan dalam proses kreatif.

#### **5. Tindakan Kreatif**

Hal selanjutnya setelah Agus Wasis mendapatkan konsep lagu yang diciptakan adalah tindakan kreatif, yaitu penuangan konsep dan ide gagasan dalam bentuk penciptaan lagu. Dalam teori yang dikemukakan oleh Supanggah menunjukkan bahwa dalam proses garap dibagi menjadi enam tahapan, keenam tahapan yang dikemukakan merupakan tahap yang saling berkesinambungan satu sama lain yang diterapkan dalam proses penciptaan lagu.



### **a. Bahan Garap**

Tahapan yang pertama dalam proses sebuah garap adalah bahan garap. Menurut Supanggah (2005) bahan garap adalah materi dasar, bahan pokok atau bahan mentah yang akan diacu, dimasak atau digarap oleh seseorang atau sekelompok musisi (seniman) dalam sebuah penyajian musik. Bahan garap di sini adalah sebuah gagasan atau ide Agus Wasis yang akan menjadi sebuah karya lagu. Setiap lagu yang diciptakan hal pertama yang dilakukan Agus Wasis adalah menuangkan gagasan atau ide yang didapatkannya dalam bentuk tulisan. Semua yang dilakukan bertujuan agar Agus Wasis bisa mengingat apa yang ada dalam pikirannya atau momentum yang ia dapat, karena biasanya ide itu muncul secara tiba-tiba dan apa yang dipikirkan berupa fenomena atau peristiwa yang pernah terjadi pada dirinya sendiri atau bahkan peristiwa yang dilalui atau yang dilihatnya, misalnya bencana alam, peristiwa politik, kisah asmara dan lain sebagainya.

### **b. Penggarap**

Penggarap menurut Supanggah (2005) adalah seorang seniman atau penyusun (pencipta atau pengubah) sebagai pelaku garap. Dalam hal ini, seniman adalah unsur yang sangat penting dalam penciptaan seni, tanpa adanya seniman, suatu karya tentunya tidak akan terwujud. Dengan kata

lain penggarap bisa diartikan sebagai pribadi kreatif dan semua itu ditunjukkan oleh Agus Wasis yang mampu menciptakan karya berupa lagu.

### c. Prabot garap

Prabot garap yang dimaksud adalah alat yang dipakai ketika Agus Wasis menciptakan sebuah lagu, ketika Agus Wasis menciptakan lagu tentunya berbeda dengan garap pada komposisi musik. Alat musik gitar adalah *instrument* yang digunakan Agus Wasis sebagai sarana untuk membantu menentukan nada dan irama pada lagu yang akan diciptakan. Agus Wasis selalu membawa gitar kemanapun ia pergi karena memang inspirasi atau ide untuk menciptakan lagu bisa datang dimana saja. Selain gitar Agus Wasis pasti membawa sebuah buku dan pena untuk menuliskan inspirasi yang ia dapatkan.

Prabot garap merupakan unsur yang sangat penting, karena pencipta lagu menganggap bahwa *instrument* atau alat musik merupakan alat wajib yang harus ada. Tetapi semua itu didasari oleh konsep yang disusun sebelumnya, dari konsep tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penciptaan lagu. Hal tersebut dikarenakan nada atau melodi merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah lagu dan sebuah teks tidak akan menjadi sebuah lagu tanpa adanya unsur nada atau melodi dalam pembawaanya. Semua unsur tersebut juga butuh keserasian agar mendapatkan kesan indah dan harmonis dalam sebuah lagu.

#### **d. Sarana Garap**

Sarana garap disini yang dimaksud adalah berupa konsep pemikiran yang di miliki oleh pencipta lagu, konsep ini masih berupa gagasan yang masih terfikir di benak pencipta dan tentunya bersifat kasat mata, sarana garap menurut Supanggah (2005) adalah perangkat (set) lunak yang tidak kasat indera, sarana garap ini berupa konsep musikal atau aturan norma yang telah terbentuk oleh tradisi. Dalam proses kreatif Agus Wasis dalam mencipta lagu membutuhkan sarana yaitu konsep musikal yang dimiliki, konsep musikal ini dapat diketahui lebih spesifikasi dengan teori garap. Untuk mencipta sebuah lagu, seorang pencipta lagu memang dibutuhkan kemampuan musikal, karena memang ketika seseorang ingin menciptakan lagu tetapi orang tersebut tidak memiliki konsep atau kemampuan musikal maka hasilnya akan berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan musikal atau konsep. Ini menunjukkan bahwa dalam penciptaan lagu, konsep musikal merupakan unsur yang sangat penting untuk menentukan sebuah hasil yang baik.

#### **e. Pertimbangan Garap**

Pertimbangan garap ini lebih ditekankan pada ide-ide baru ketika Agus Wasis mencari gagasan untuk lagu yang diciptakan. Ketika menemukan ide-ide baru, maka ide tersebut terus berkembang hingga menjadi sebuah terobosan baru dalam mencipta sebuah lagu.

Pertimbangan garap adalah beberapa hal yang mendorong atau menjadi pertimbangan utama dari seorang penggarap untuk melakukan garap. Pertimbangan garap juga menjadi pendorong Agus Wasis dalam menciptakan lagu, dorongan itu bisa muncul dari Agus Wasis sendiri ataupun dari lingkungan luar. Hal ini bisa berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, karena sebuah dorongan bisa menentukan sebuah ide dan juga dibutuhkan sebuah pertimbangan dalam menentukan ide.

#### **f. Penunjang Garap**

Penunjang garap adalah hal-hal yang tidak langsung berhubungan dengan urusan kesenian apalagi musikal. Namun dalam kenyataannya sangat sering mempengaruhi pencipta dalam proses penciptaan. Penunjang garap dikelompokkan menjadi tiga yaitu: internal, eksternal, dan motivasi. Penunjang garap ini dapat disimpulkan menjadi sebuah dorongan baik internal dan eksternal. Biasanya dorongan internal lebih ke faktor kejiwaan contohnya adalah kondisi pikiran yang mempengaruhi keinginan pencipta untuk menggarap sebuah karyanya. Selain itu dalam proses mencipta lagu tidak semua mutlak dari pemikiran dan keinginan Agus Wasis, tetapi juga dorongan dari luar seperti keluarga, teman dan lingkungan sekitar.



Selain enam unsur diatas dalam proses kreativitas ada sebuah tujuan yang diinginkan oleh seorang pencipta seperti yang dijelaskan oleh Supanggah bahwa,

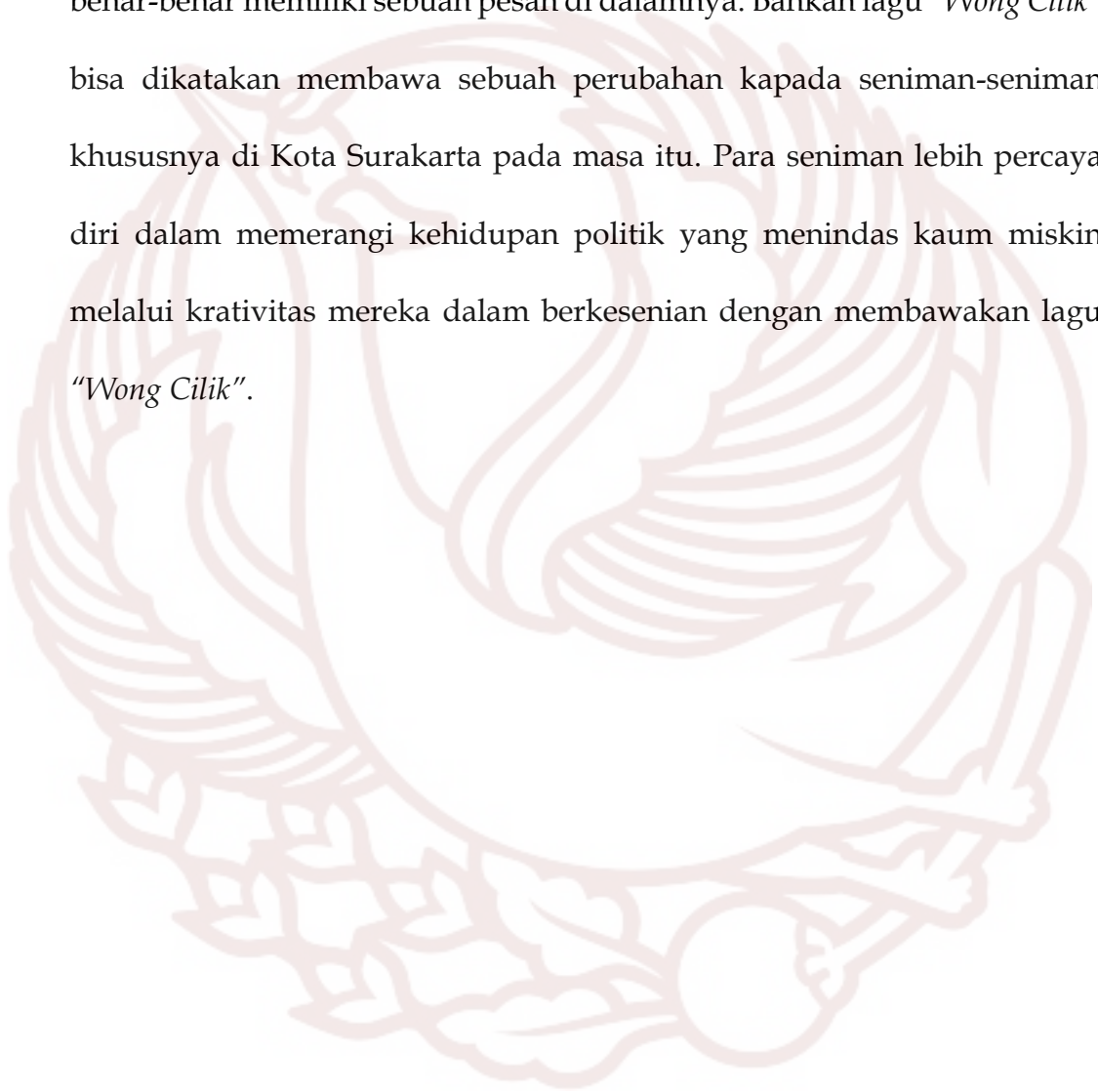
“...Satu lagi hal yang menjadi acuan seniman atau pengrawit, terutama bagi pencipta/komponis yang sangat menentukan garap adalah maksud atau tujuan disusun atau disajikannya suatu karya atau gendhing dalam konteks ruang dan waktu tertentu...”.  
(Supanggah, 2005:23)

Agus Wasis tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan proses kreatif menciptakan lagu, Karena hal tersebut sangat menentukan sebuah hasil yang baik dan memiliki arti tersendiri dalam lagu-lagu yang diciptakan.

## **6. Produk Kreatif**

Pada akhirnya setelah semua proses kreatif yang dilakukan oleh Agus Wasis akan menghasilkan sebuah karya berupa lagu. Jadi, sebuah lagu adalah produk yang dihasilkan oleh Agus Wasis. Proses kreatif yang dilakukan Agus Wasis hingga sekarang masih terus dilakukukan. Semua tahapan-tahapan yang dilalui oleh Agus Wasis tentunya mempunyai kesinambungan dengan beberapa hasil yang telah dicapai dan akan terus berkembang sehingga mendapatkan hasil yang baru serta menjadi produk kreatif yang baik.

Dalam menciptakan lagu "*Wong Cilik*" Agus Wasis harus melalui beberapa proses yang panjang, terciptanya lagu "*Wong Cilik*" telah melalui penuh pertimbangan dan demi menghasilkan sebuah karya lagu yang benar-benar memiliki sebuah pesan di dalamnya. Bahkan lagu "*Wong Cilik*" bisa dikatakan membawa sebuah perubahan kepada seniman-seniman khususnya di Kota Surakarta pada masa itu. Para seniman lebih percaya diri dalam memerangi kehidupan politik yang menindas kaum miskin melalui kreativitas mereka dalam berkesenian dengan membawakan lagu "*Wong Cilik*".



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan, maka wujud kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu Wong Cilik dapat kita lihat melalui 4 aspek antara lain: (1) *Person* atau Pribadi yang kreatif. (2) Proses Kreatif, Agus Wasis melalui sebuah proses kreativitas dan dapat mengembangkan karyanya menjadi lebih luas, (3) kreativitas Agus Wasis muncul karena ada dorongan dan tekanan (*press*) batin, lingkungan dan dorongan-dorongan lainnya dan kemudian aspek yang terakhir adalah (4) Produk Kreatif, Agus Wasis mampu membuat sebuah karya lagu melalui beberapa aspek tersebut dan dapat dilihat nilai-nilai kreativitasnya melalui lagu "*Wong Cilik*".

Agus Wasis sebagai pribadi yang kreatif dapat kita lihat pada saat ia masih duduk di bangku SMA, saat itu dirinya sudah memiliki bakat menulis puisi dan bahkan juga bias menyanyi, pada masa itu Agus Wasis belum mengenal dunia musik, ia hanya hobi menulis puisi hingga ia mampu menciptakan ratusan puisi Agus Wasis tidak lulus sekolah SMA dikarenakan perilakunya yang menyimpang, sehingga ia memutuskan untuk berhenti dari sekolah, setelah itu Agus Wasis bergabung dengan sebuah *band* dari kampungnya. Dengan *band* tersebut akhirnya Agus Wasis

mulai mengenal dunia musik dan bias menyalurkan bakat menyanyinya, tetapi tak selang lama ia keluar dari *band* tersebut dikarenakan orangtua Agus Wasis tidak mendukung dengan alasan kehidupan *band* pada masa itu dipandang negatif oleh masyarakat, tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangatnya dalam berkesenian. Setelah itu ia mencoba bergabung dengan Orkes Keroncong Condong Raos yang berasal dari kampungnya yaitu kampung Nirbitan, bakat menulis lagu Agus Wasis mulai muncul ketika bergabung dengan orkes, karena disini ia bertemu dengan seniman-seniman keroncong yang membimbingnya untuk berlatih menulis lagu dengan modal bakat menulis puisi yang dimiliki oleh Agus Wasis. Tidak hanya menulis lagu, Agus Wasis juga menyanyikan lagu-lagunya sendiri sehingga membuatnya semakin dikenal oleh masyarakat. Sebelum menciptakan lagu Wong Cilik sebenarnya ada beberapa lagu ciptaan sebelumnya yang membuat Agus Wasis lebih dulu dikenal masyarakat, tetapi memang lagu Wong Cilik inilah yang menghantarkan nama Agus Wasis menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kemudian proses kreatif yang dimiliki Agus Wasis merupakan proses kreatif ketika mencipta lagu, ada beberapa tahapan dalam Agus Wasis mencipta lagu mulai dari menentukan ide atau gagasan dan kemudian disatukan dengan pengetahuan kultur dan pengalaman ekspresi yang dimiliki Agus Wasis dan menjadi sebuah konsep dari ide yang telah ditentukan. Dari beberapa tahap itu hal selanjutnya yang dilakukan Agus



Wasis adalah tindakan kreatif, tahap ini adalah langkah penuangan ide kedalam bentuk karya dan setelah melalui beberapa tahap tersebut tahap terakhir adalah produk kreatif Agus Wasis yaitu berupa lagu. Dalam proses kreatif yang di lalui Agus Wasis tentunya tidak lepas dari dorongan-dorongan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, factor dorongan ini sangat mempengaruhi hasil karya yang Agus Wasis ciptakan.

Lagu Wong Cilik yang diciptakan Agus Wasis termasuk jenis lagu fungsional, tujuan Agus Wasis dalam mencipta lagu Wong Cilik sebenarnya adalah sebuah sindiran kepada para pejabat di masa itu. Kehidupan politik yang keras membuat Agus Wasis mendapatkan sebuah ide untuk membuat lagu yang bertemakan politik untuk menyampaikan sebuah sindiran keras terhadap para pemimpin, terbukti bahwa setelah lagu "*Wong Cilik*" ini menjadi *booming* dan sering dibawakan oleh seniman-seniman di kota Surakarta banyak para wakil rakyat yang tertangkap karena kasus korupsi. Lagu "*Wong Cilik*" ini bias dikatakan sebagai lagu pembawa perubahan di era Orde Baru khususnya di kota Surakarta. Lagu "*Wong Cilik*" yang mengangkat Agus Wasis menjadi dikenal oleh masyarakat luas. Agus Wasis termasuk pencipta lagu yang populer di jamannya dengan kreativitasnya menciptakan sebuah lagu yang belum pernah ada sebelumnya.

Kesimpulan diatas merupakan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari empat elemen kreativita dari teori Rhodes yang

menampakan kreativitas Agus Wasis dalam mencipta lagu Wong Cilik. Selain itu dapat kita ketahui bahwa lagu "*Wong Cilik*" mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan politik pada masa itu, di sisi lain lagu "*Wong Cilik*" juga mampu mengangkat kehidupan seniman-seniman keroncong khususnya di Kota Surakarta.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan maka terdapat saran yang memuat penjelasan tentang "Proses Kreatif Agus Wasis Dalam Mencipta Lagu Pop Jawa Wong Cilik". Dari hasil penelitian masih terdapat beberapa kekurangan data hal itu dikarenakan sebagai seorang pencipta lagu diharapkan untuk menyimpan berbagai dokumen, seperti penghargaan atau piagam, dan karya-karya lagu yang telah diciptakan dalam bentuk partitur lengkap dengan lirik, sehingga dapat diketahui lebih jelas data-datanya, kemudian dari beberapa lagu yang telah Agus Wasis ciptakan tentunya sudah ada yang di rekam dan diperjual belikan akan tetapi Agus Wasis tidak mengingat betul perusahaan rekaman mana yang merekam lagu-lagu miliknya, memang ada beberapa yang Agus Wasis ingat akan tetapi sulit untuk dicari karena rekaman yang sudah lama, kemudian dalam penulisan notasi Agus Wasis hanya menulis di kertas biasa menggunakan tulisan tangan, dalam hal ini penulis kesulitan untuk mentranskrip atau memasukan data-data tersebut. Oleh sebab itu

diharapkan untuk menulis ulang dengan jelas atau melakukan pengetikan ulang supaya pembacaan notasi maupun teks lagunya lebih jelas.

Penelitian ini hanya membahas salah satu karya milik Agus Wasis yaitu lagu pop jawa yang berjudul "*Wong Cilik*". Penulis memiliki keterbatasan waktu untuk meneliti keseluruhan karya yang pernah dibuat oleh Agus Wasis. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki persiapan yang matang dan waktu yang cukup agar dapat meneliti beberapa karya atau bahkan seluruh karya milik seorang seniman. Penelitian tersebut akan menarik karena dapat memberikan penjelasan mengenai perkembangan penciptaan lagu dari seorang seniman.

## Daftar Acuan

### Buku

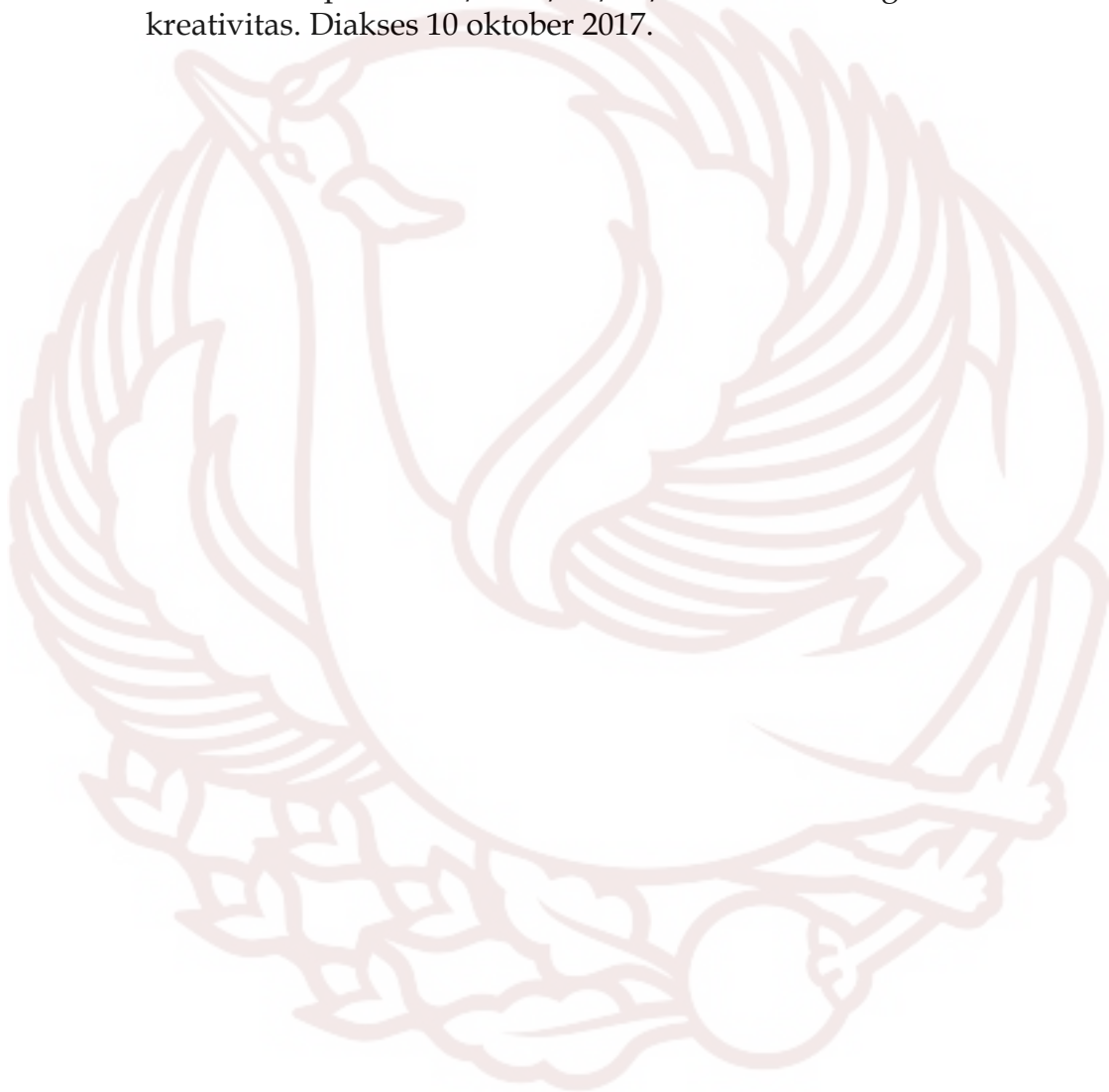
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Franz Magnis-Suseno. 1993. *Beriman Dalam Masyarakat: Butir-Butir Teologi Konstektual*. Yogyakarta: Kanisius
- Ghufron, M. Nur., dkk. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakata: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. 1995. *Pengetahuan Suara dan Musik*. Batam : Interaksa.
- Harmunah. 1994. *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Joseph, Wagiman. 2011. *Teori Musik I. Buku Ajar*. Universitas Negeri Semarang
- Kodijat, Latifah. 1995. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djambatan
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lisbijanto, H. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mack, Dieter. 1996. *Teori Musik dan Harmoni Tonal*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik
- Mack, D. 2004. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Munandar. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nur Iswantara. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori, & Perkembangan*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri
- Prier SJ, Karl Edmund. 2006. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Rahayu Supanggah. 2006. *Bothekan Karawitan II : Garap*. Surakarta: ISI Press.
- Rahmat, P.S. 2009. *Penelitian Kualitatif. Equilibrium*, Vol. V (No IX), 1-8
- Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Press.
- Vernon, P. (1989). *Masalah alam-pengasuhan dalam kreativitas*. Dalam J. A. Globber, R. R. Ronning, & C. R. Reynolds (Edits.), *Buku Pegangan kreativitas*. New York: Pleno.



## Artikel

Sanjaya Ade. 2015. *Pengertian Kreativitas Definisi dan Aspek Menurut Para Ahli*. Dalam <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>. Diakses 10 oktober 2017.

Sopiah Diah. 2015. *Teori-Teori Mengenai Kreativitas*. Dalam [diah13.wordpress.com/2015/04/21/teori-teori-mengenai-kreativitas](http://diah13.wordpress.com/2015/04/21/teori-teori-mengenai-kreativitas). Diakses 10 oktober 2017.



## GLOSARIUM

<i>Allegro</i>	: Tanda tempo cepat yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambat sebuah lagu
<i>Aptitude</i>	: Bakat/Berbakat
<i>Arranger</i>	: Seorang pengarsen sebuah lagu, atau pengatur lagu
<i>Cak</i>	: Alat musik keroncong memiliki 4 senar string bentuknya seperti gitar tetapi lebih kecil
<i>Chord</i>	: Kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmonis
<i>Cuk</i>	: Alat music keroncong memiliki 3 senar nylon bentuknya seperti gitar tetapi lebih kecil
<i>Non Aptitude</i>	: Tidak Berbakat
<i>Desersi</i>	: Pengingkaran tugas atau jabatan tanpa permissi (pergi, bebas atau meninggalkan) dan dilakukan dengan tanpa tujuan kembali.
<i>Instrument</i>	: Sebuah istilah untuk alat musik
<i>Musikal</i>	: Rasa peka terhadap musik
<i>Orkes</i>	: Kelompok music yang bermain bersama pada seperangkat alat musiknya
<i>Reference</i>	: Bagian klimaks dalam sebuah lagu
<i>"Wong Cilik"</i>	: Penggambaran kelas sosial rakyat jelata



# **LAMPIRAN**

# Wong Cilik

Lagu/Syair : Agus Wasis  
Arranger : Sapto Haryono  
Transkriptor : Wisnu Aji Wijaya

♩ = 110

Voice

Flute

♩ = 110

Acoustic Guitar

Cuk

Cak

Bass

3

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

The musical score for 'Wong Cilik' is presented in two systems. The first system is in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). It includes staves for Voice, Flute, Acoustic Guitar, Cuk, Cak, and Bass. The Cuk part has a rhythmic pattern of quarter notes, and the Cak part has a pattern of eighth notes. The second system is in 3/4 time with a key signature of one sharp (F#). It includes staves for Voice, Fl., A. Gtr., Cuk, Cak, and Bass. The Cuk and Cak parts continue their rhythmic patterns, while the other instruments have rests.



2

5

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

5

7

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

7

9

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



12

**A**

Voice

Wong ci - lik ong-klak ang-klak

Fl.

**A**

D

D

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



15

Voice

lu - ngguh - e ya mung dhing-klik

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

17

Voice

pa - ngu-pa - ya-ne mba-thik blan - jan - e mung se - thi

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



20

Voice

thik — suwa - lik - e wong ke-ban dhan

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

23

Voice

u - rip - e sar-wa ma-pan ka - rep - e ra ka - ru

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



26

Voice

an se - neng-e mung ple-si-ran pa-dha e-

Fl.

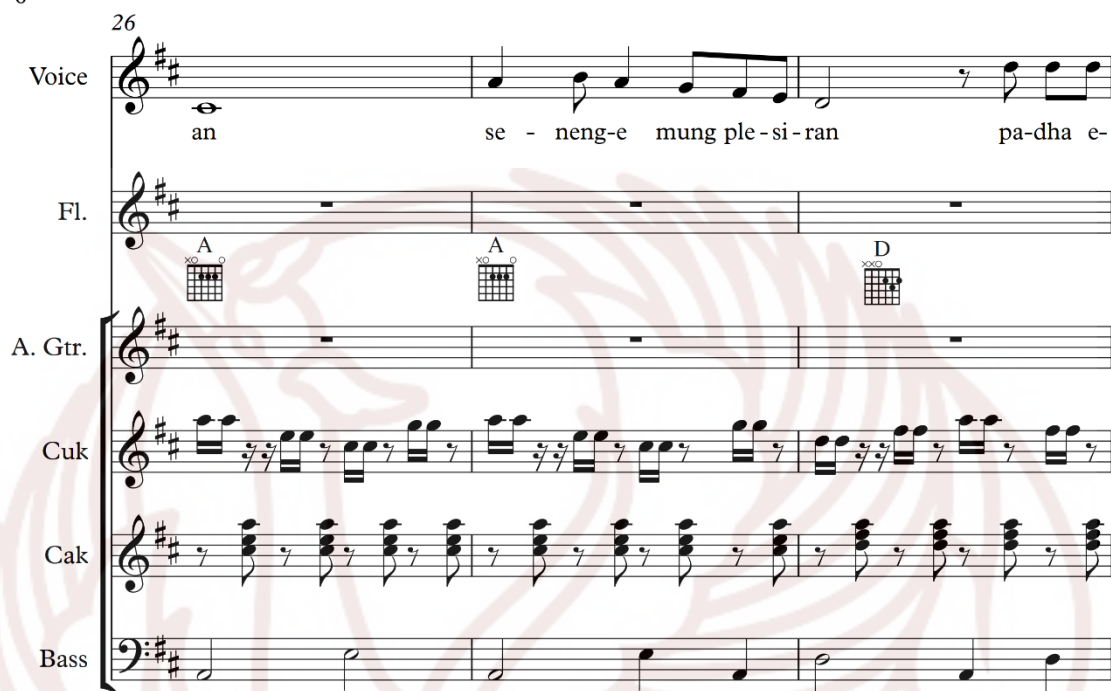
A A D

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



29 **B**

Voice

ling - a pra - kan-ca eong u - rip ning a - lam do-nya a - ja se -

Fl.

G D

A. Gtr.

**B**

Cuk

Cak

Bass



31

Voice

neng pa - mer ban-dha me-ngko mu ndhak u - rip - mu

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

G

E

33

Voice

re - ka - sa su - gih lan mis-kin ku

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

A

A

D

36

Voice

wi gi - na-ris lan pi-nes - thi

Fl.

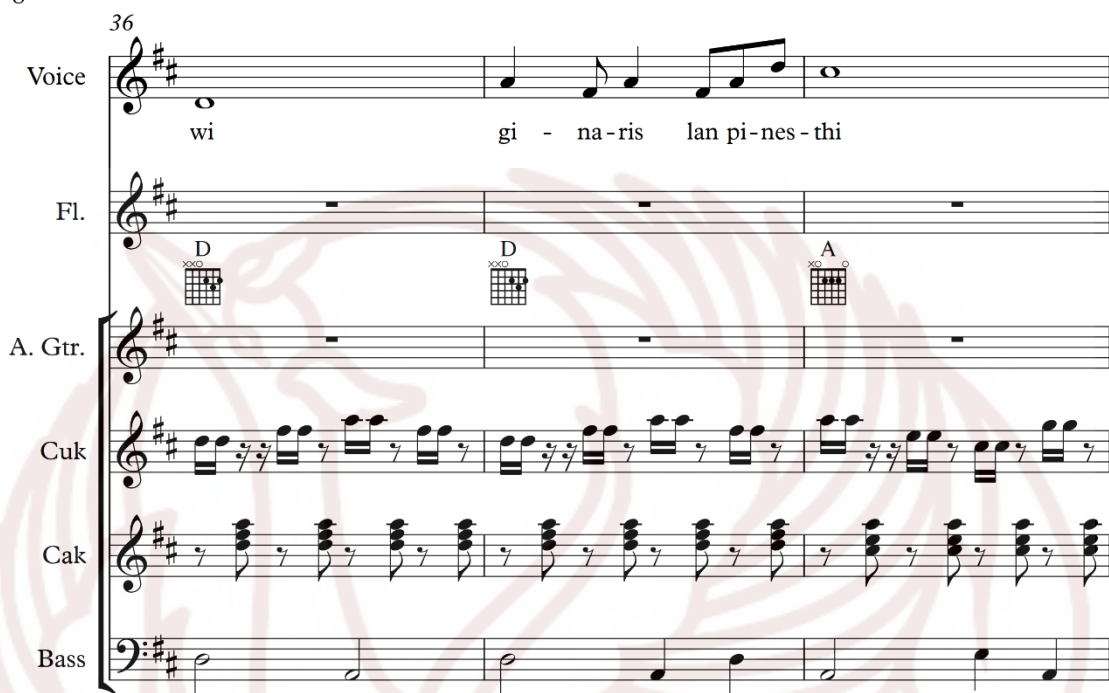
D D A

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



39

Voice

ka - beh gi - nan-jar gus - ti mu - la aja la-ra a-

Fl.


Em A A

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass



42

Voice

ti

Fl.

D

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

D

D

D

45

Voice

Fl.

D

A

Em

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

D

A

Em

48

Voice

Fl.

A. Gtr.

Cuk

Cak

Bass

A

A

D



## BIODATA PENULIS



Nama : Wisnu Aji Wijaya

NIM : 14112129

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 10 Agustus 1996

Alamat : Karanganyar Rt 03 Rw 04, Kragilan, Mojosongo, Dusun III,  
Kragilan, Kec. Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah  
57323

Riwayat Pendidikan:

TK : TK Al-Ikhsan Kragilan  
Lulus tahun 2002

SD : SD Negeri 1 Kragilan  
Lulus tahun 2008

SMP : SMP Negeri 3 Mojosongo  
Lulus tahun 2011

SMA : SMK Negeri 8 Surakarta  
Lulus tahun 2014